

## **BAB IV**

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian**

##### **1. Sejarah Kota Banjarmasin**

Kota Banjarmasin sebelum tahun 1526 adalah nama kampung yang terletak di bagian utara muara Sungai Kuin, yaitu kawasan Kelurahan Kuin Utara dan Alalak Selatan saat ini. Kampung Bandar Masih terbentuk oleh lima aliran sungai kecil, yaitu Sungai Sipandai, Sungai Sigaling, Sungai Keramat, Sungai Jagabaya dan Sungai Pangeran yang semuanya bertemu membentuk sebuah danau.

Nama kota Banjarmasin berasal dari istilah “Bandar” dan “Masih”. Disebut demikian, karena patihnya bernama Patih Masih atau Patih Ola Masih dalam bahasa Ngaju berarti orang melayu. Bandarmasih artinya desa olah masih atau kampung melayu. Nama Bandarmasih itulah yang kemudian dilafalkan oleh orang Belanda sebagai Banjarmasin, karena kesulitan pengucapannya. Sampai dengan tahun 1664, surat dari Belanda ke Indonesia untuk kerajaan Bandarmasih masih menyebut kerajaan Bandarmasih dengan lafal Belanda “Bandzermash

Setelah tahun 1664 sebutan itu berubah menjadi Bandjarmasin, dan pertengahan abad 19, sejak zaman Jepang kembali disebut Bandjarmasin atau dalam ejaan baru bahasa Indonesia menjadi Banjarmasin. Nama lain kota Banjarmasin adalah kota Tatas diambil nama pulau Tatas yaitu delta yang membentuk wilayah Kecamatan Banjarmasin Barat dan sebagian Banjarmasin Tengah yang dahulu sebagai pusat pemerintahan Residen Belanda pada zaman

kerajaan Banjar di Banjarmasin pertumbuhan kota dipengaruhi dan dipusatkan pada aliran sungai. Kota Banjarmasin terhampar di daratan yang rendah dan berada di bawah permukaan laut. Kota ini sering dijuluki sebagai “Kota Air” atau “Kota Seribu Sungai”, karena sebagian besar sungai mengalir di kota tersebut.

## **2. Kondisi Pendidikan Kota Banjarmasin**

Salah satu bidang yang menjadi perhatian utama pemerintah pusat ataupun daerah adalah bidang pendidikan. Dasar penentuan kualitas penduduk yang nantinya akan menunjang pembangunanlah yang menyebabkan pendidikan menjadi perhatian utama. Pemerintah sangat berupaya dalam mencerdaskan kehidupan bangsa dengan pengadaan sumber daya yang berkualitas. Dari hal tersebut sumber daya manusia atau guru yang memiliki kualitas juga sarana yang mendukung diharapkan dapat memberikan dampak positif bagi kemajuan pendidikan terutama dalam program pemberantasan buta aksara.

Dari segi fasilitas pendidikan, Kota Banjarmasin memiliki bangunan sekolah baik negeri maupun swasta. Jumlah SD/MI sebanyak 254 sekolah, SMP/MTs sebanyak 64 sekolah dan SMA/MA/SMK sebanyak 51 sekolah.

## **3. Mata Pencaharian Masyarakat Kota Banjarmasin**

Pada tahun 2018, jumlah pencari kerja yang terdaftar di Dinas Koperasi, Usaha Mikro dan Tenaga Kerja Kota Banjarmasin sebanyak 6.156 orang. Jumlah terbanyak berada pada tingkat pendidikan SMA 48,8 persen. Dari seluruh pencari kerja yang terdaftar, 51,3 persennya berjenis kelamin perempuan. Jumlah lowongan kerja yang tersedia selalu lebih kecil daripada jumlah pencari kerja.

Pada tahun 2018, lowongan kerja yang terdaftar hanya 23,6 persen dari total pencari kerja terdaftar. Berbanding terbalik dengan pencari kerja terdaftar, lowongan kerja yang tersedia justru lebih banyak memerlukan pekerja laki-laki. Selain itu, 152,3 persen dari lowongan pekerjaan yang terdaftar adalah untuk tamatan SMA.

Hasil Survei Angkatan Kerja Nasional tahun 2018 menunjukkan angka pengangguran sebesar 8,25 persen dengan TPAK sebesar 65,28 persen. Penduduk pengangguran didominasi oleh jenis kelamin laki-laki. Jumlah penduduk bekerja pada tahun 2018 sebanyak 309.008 orang yang sekitar 60 persennya berjenis kelamin laki-laki.

Ada tiga sektor utama lapangan kerja penduduk Kota Banjarmasin tahun 2018, yaitu: sektor G (Perdagangan besar dan eceran; Reparasi dan perawatan mobil dan sepeda motor), sektor I (Penyediaan akomodasi dan makan minum), dan sektor H (Transportasi dan pergudangan). Sebanyak 27,14 persen penduduk bekerja dalam lapangan usaha sektor G sebanyak 15,85 persen, di sektor I dan 11,38 persen di sektor H. Ketiganya merupakan sektor dengan jumlah pekerja terbanyak di Kota Banjarmasin.

#### **4. Kondisi Keagamaan Masyarakat Kota Banjarmasin**

Agama mayoritas di Kota Banjarmasin adalah agama Islam, dengan pemeluk sebanyak 879.775 orang, Protestan sebanyak 17.429 orang, Katolik sebanyak 14.338 orang, Hindu sebanyak 5.436 orang, Budha sebanyak 6.367

Orang dan lainnya sebanyak 426 orang. Di bawah ini adalah tabel tentang tempat ibadah tiap agama per kecamatan.

Tabel 4.4 Jumlah Tempat Ibadah Menurut Kecamatan<sup>98</sup>

| No     | Kecamatan           | Masjid | langgar | Gereja Protestan | Gereja Katolik | Pura | Vihara |
|--------|---------------------|--------|---------|------------------|----------------|------|--------|
| 1      | Banjarmasin Selatan | 46     | 205     | -                | 1              | -    | 2      |
| 2      | Banjarmasin Timur   | 43     | 191     | 1                | -              | 1    | -      |
| 3      | Banjarmasin Tengah  | 36     | 136     | 10               | 8              | -    | 4      |
| 4      | Banjarmasin Barat   | 36     | 145     | -                | -              | -    | -      |
| 5      | Banjarmasin Utara   | 46     | 158     | -                | 1              | -    | -      |
| Jumlah |                     | 207    | 835     | 11               | 10             | 1    | 6      |

Sumber: Kota Banjarmasin Dalam Angka 2019

Tabel 4.5 Jumlah Penduduk Menurut Kecamatan dan Agama Yang Dianut<sup>99</sup>

| No     | Kecamatan           | Islam   | Protestan | Katolik | Hindu | Budha | Lainnya |
|--------|---------------------|---------|-----------|---------|-------|-------|---------|
| 1      | Banjarmasin Selatan | 197.654 | 6.359     | 5.448   | 1.798 | 2.661 | 73      |
| 2      | Banjarmasin Timur   | 139.509 | 1.985     | 1.341   | 513   | 535   | 52      |
| 3      | Banjarmasin Tengah  | 200.852 | 4.909     | 4.308   | 2.145 | 2.386 | 205     |
| 4      | Banjarmasin Barat   | 175.766 | 2.496     | 2.281   | 739   | 582   | 59      |
| 5      | Banjarmasin Utara   | 165.994 | 1.680     | 960     | 241   | 203   | 37      |
| Jumlah |                     | 879.775 | 17.429    | 14.338  | 5.436 | 6.367 | 426     |

<sup>98</sup> BPS Kota Banjarmasin, *Kota Banjarmasin Dalam Angka 2019*, (Banjarmasin: CV KaryaBintang Musim, 2019), 80

<sup>99</sup> BPS Kota Banjarmasin, *Kota Banjarmasin...*, 85

Sumber: Kota Banjarmasin Dalam Angka 2019

Secara umum Kota Banjarmasin dikenal sebagai kota yang relegius (agamis). Kereligiusan itu terlihat dari segi kuantitas jumlah penduduk yang muslim dan tempat-tempat ibadah berupa masjid dan mushalla (langgar) yang sangat banyak. Diantara masjid yang terkenal di Banjarmasin adalah Masjid Sultan Suriansyah yang merupakan masjid bersejarah, Masjid Raya Sabilal Muhtadin dan Masjid Jami Banjarmasin. Banyaknya orang Islam, mushalla dan masjid merupakan pertanda bahwa agama Islam tumbuh dan berkembang dengan pesat di bumi Antasari.

Untuk meningkatkan kesadaran beragama di kalangan masyarakat Banjar di Kota Banjarmasin, maka perlu diadakan berbagai kajian keagamaan, seperti yang diadakan oleh kelompok pengajian bapak-bapak dan juga ibu-ibu. Pengajian tersebut biasanya terkoordinir dalam suatu majelis yang disebut dengan “Majelis Taklim”. Majelis taklim merupakan lembaga pendidikan non formal Islami yang punya kekhasan tersendiri dari segi pengajarannya, diselenggarakan secara berkala dan teratur, diikuti oleh jamaah yang relatif banyak dengan tujuan untuk membina dan membangun hubungan yang harmonis antara manusia dengan Allah SWT, manusia dengan manusia, manusia dengan lingkungannya dalam rangka membina masyarakat yang bertakwa kepada Allah SWT.

Bentuk dari kegiatan keagamaan tersebut merupakan suatu upaya untuk lebih memperdalam pemahaman dan pemaknaan serta pengamalan ajaran agama Islam. Kegiatan tersebut disamping untuk menambah wawasan ilmu agama Islam

juga berfungsi sebagai sarana untuk bersilaturahmi dan terkadang menghimpun dana untuk berbagai kegiatan sosial lainnya.

## **B. Penyajian Data**

Dalam mengemukakan data yang diperoleh tersebut, penulis menguraikan satu demi satu keluarga ulama dan pedagang di Kota Banjarmasin yang merupakan data hasil penelitian lapangan dengan menggunakan teknik penggalan data yang telah ditetapkan, yaitu teknik wawancara, observasi dan dokumenter. Subjek yang telah ditetapkan yaitu 6 (enam) keluarga dari ulama atau ustadz yang terdiri dari berbagai profesi selain menjadi ustadz dan keluarga pedagang yang menjual berbagai alat-alat di Kota Banjarmasin. Agar lebih terarah dalam penyajian data ini, maka peneliti akan mengemukakan data berdasarkan pokok-pokok bahasan, yaitu sebagai berikut:

### **1. Data tentang penanaman karakter disiplin pada anak dalam keluarga ulama di kota Banjarmasin**

Berdasarkan wawancara yang peneliti dapatkan dari beberapa keluarga terutama keluarga ulama dan keluarga pedagang. Peran keluarga dalam itu sangat penting dalam memberikan sebuah pendidikan kepada anak-anaknya, lebih khusus dalam memberikan penanaman nilai karakter disiplin pada anak mereka. Dari beberapa keluarga ini juga ketika memberikan sebuah pendidikan tidak luput dari metode yang mereka gunakan. Dalam menanamkan karakter disiplin pada anak orang tua sangat mengutamakan menanamkan dengan cara memberikan keteladanan dan pembiasaan kepada anak-anak mereka. Karena anak-anak pada usia yang dini mereka akan mengikuti apa yang dilakukan oleh orang tuanya.

### **a. Keluarga ustadz IH**

Keluarga ustadz IH bertempat tinggal di jalan setia RT. 38 NO. 28A RW.04 kelurahan pemurus dalam. Ustadz IH sudah berumah tangga sekitar 11 tahun. Ustadz IH adalah kepala keluarga yang berumur kurang lebih 35 tahun dan ustadz IH adalah merupakan alumni Darul Mushthafa Tarim lebih tepatnya dinegara Yaman.

Ustadz IH bekerja sebagai pengajar pondok pasantren Al-Falah Putera Banjarbaru. Selain menjadi pengajar Beliau juga sering menghadiri undangan apabila ada masyarakat yang mengadakan acara seperti tasmiyah, isra mi'raj, maulid dan sebagainya. Dan juga beliau memiliki majelis yang bertempat di rumah beliau sendiri yang bernama majelis Ash-Shofa.

Keluarga ustadz IH dan istri dikarunia 4 orang anak, yaitu: anak pertama M. Mushtafa berumur 11 tahun, anak kedua Abu Bakar berumur 8 tahun, anak ketiga bernama umar berumur 5, dan yang keempat bernama utsman berumur 2 tahun.

#### **1) Keteladanan dan pembiasaan**

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti dapatkan dari keluarga ustadz IH, peran pemberian keteladanan adalah suatu cara yang harus dicontohkan oleh orang tua terhadap anaknya terlebih dalam rangka mendidik anak lebih khusus dalam mendidik membina karakter disiplin anak.

ustadz IH mengatakan, memberikan keteladanan berawal dari orang tua karena mereka akan mengikuti apa yang kita lakukan seperti melakukan

shalat atau tingkah laku lainnya untuk mendidik mereka dalam disiplin, contohnya saja ketika masuk waktu shalat kita ajarkan mereka berwudhu dan kita ajarkan mereka shalat lima waktu tepat pada waktunya karena itu yang harus dilakukan orang tua terhadap anaknya, karena keteladanan itu yang patut dicontohkan kepada anak-anak kita agar mereka selalu dibimbing di dalam jalan Allah.<sup>100</sup>

Dari umur berapa anak diberikan penanaman karakter disiplin, ustadz IH mengatakan:

Karakter disiplin ditanamkan kepada anak sejak usia dini meskipun anak-anak tersebut belum mengerti, akan tetapi kita sebagai orang tua berkewajiban untuk memberikan pendidikan yang terbaik di dalam rumah maupun di luar rumah. Rasulullah pun bersabda dalam memberikan pendidikan pada anak memiliki batasan usia yang berbunyi: umur 7 tahun diajarkan shalat tapi disini kita membiasakan mengenalkan mereka tentang pengenalan shalat. Agar supaya anak terbiasa ketika kelak nanti Rasulullah pernah bersabda suruhlah anakmu shalat berumur 7 tahun dan umur 10 tahun mereka tidak mengerjakan shalat pukullah mereka.<sup>101</sup>

Nilai karakter disiplin apa saja bapak tanamkan kepada anak-anak, ustadz IH mengatakan:

Diantaranya dalam nilai-nilai karakter disiplin itu banyak, misalkan saja seperti waktu tidur, waktu bangun tidur dan lain-lainnya. Itu sudah pasti ditanamkan dalam keseharian anak-anak. Dan yang terpenting adalah bagaimana memberikan batasan akan penggunaan handphone agar nantinya anak tidak terlalu banyak memainkan handphone tersebut.<sup>102</sup>

Kemudian bagaimana cara menanamkan karakter disiplin tersebut, ustadz IH mengatakan:

Bahwasanya pihak keluarga memiliki masing-masing cara dalam menanamkan karakter disiplin tersebut. Misalkan tidur malam hendaknya diberikan waktu atau jam sekian sudah harus tidur. Bangunnya pun ditentukan agar nantinya terbiasa. dan dalam melaksanakan ibadah harus dilaksanakan secara berjamaah seperti shalat lima waktu. Kemudian dalam menggunakan alat-alat elektronik memiliki waktu-waktu tertentu. Karena

---

<sup>100</sup> Hasil Wawancara dengan Ustadz IH pada tanggal 18 April 2023 pukul 22.47 WITA.

<sup>101</sup> Hasil Wawancara dengan Ustadz IH pada tanggal 18 April 2023 pukul 22.47 WITA.

<sup>102</sup> Hasil Wawancara dengan Ustadz IH pada tanggal 18 April 2023 pukul 22.47 WITA.

semua itu akan mempengaruhi mereka kelak nanti apabila tidak memiliki batasan akan hal itu.<sup>103</sup>

## 2) Reward

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti dapatkan dari keluarga ustadz IH, peran pemberian hadiah ini biasa dilakukan apabila anak melakukan perbuatan yang berhubungan dengan ketaatan karakter.

Ustadz IH mengatakan, dalam pemberian hadiah ini adalah sebuah penghargaan kepada anak dan salah satu cara untuk menghargai dalam berbagai hal, terutama dalam sebuah kewajiban atau dalam melatih mental. Contohnya saja seperti anak-anak memeberanikan diri dalam mengikuti lomba akan nantinya mereka akan tampil di depan umum atau khalayak ramai. Dan untuk dalam kewajiban pastilah berkaitan dengan shalat lima waktu.<sup>104</sup>

## 3) Nasehat

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan ustadz IH mengenai pemberian nasehat supaya anak dapat melaksanakan karakter disiplin yang baik atau tidak menyimpang.

Ustadz IH mengatakan:

Pertama, ketika anak-anak menyimpang karakternya maka hendaknya sebagai orang tua memberikan nasehat kepada anak-anaknya. Diberitahukan bahwasanya hal seperti itu menyimpang dikarenakan anak-anak kadang-kadang tidak mengetahui yang mana hak dan mana yang bathil mana yang baik mana yang buruk kita beritahukan. Apabila ia mengulang lagi maka, nasehati lagi. Maka seterusnya sampai seperti itu lagi apabila dia menyimpang.<sup>105</sup>

## 4) Hukuman

---

<sup>103</sup> Hasil Wawancara dengan Ustadz IH pada tanggal 18 April 2023 pukul 22.47 WITA.

<sup>104</sup> Hasil Wawancara dengan Ustadz IH pada tanggal 18 April 2023 pukul 22.47 WITA.

<sup>105</sup> Hasil Wawancara dengan Ustadz IH pada tanggal 18 April 2023 pukul 22.47 WITA.

Berdasarkan wawancara peneliti dapatkan dari keluarga ustadz IH peran pemberian hukuman terhadap anak yang menyimpang karakter disiplinnya.

Ustadz IH mengatakan:

Peran pemberian hukuman terhadap anak “jujur di dalam mendidik anak contohnya saja dalam mendisiplinkan anak untuk shalat, anak yang tidak mau shalat orang tua hanya memerintahkan mereka untuk shalat tetapi apabila mereka meninggalkan ataupun malas dalam melaksanakan shalat maka orang tua cukup memberikan nasehat atau peringatan terhadap anak yang meninggalkan shalat maka mereka pastikan anak melaksanakan shalat. Kebanyakan anak apabila dia lalai dalam melaksanakan shalat mereka masih keadaan bermain dengan teman-teman anak lainnya. Jadi janganlah orang tua menghukum anak apabila anak lalai dalam shalat kerana anak-anak masa-masa bermain jadi yang perlu diperhatikan adalah pengawasan terhadap anak agar mereka tidak terbiasa bermain dalam waktu shalat, maka ketika masuk waktu shalat hendaknya orang tua peringatkan anak untuk shalat dulu baru bermain lagi”.<sup>106</sup>

b. Keluarga ustadz AA

Keluarga ustadz AA bertempat tinggal di jalan sepakat RT. 30 NO. 21 kelurahan pemurus dalam. Ustadz AA sudah berumah tangga sekitar 24 tahun. Ustadz AA adalah kepala keluarga yang berumur kurang lebih 55 tahun dan ustadz AA adalah merupakan alumni sarjana S-1 Universitas Al-Azhar timur tengah yang lebih tepatnya di Mesir.

Ustadz AA bekerja sebagai pengajar pondok pasantren Manbaul Ulum dan beliau juga memiliki sekolahan yang beliau bangun pada tahun 2016 yang bernama SD Swasta Attarbiyah Al-Islamiah. Selain menjadi pengajar dan kepala sekolah Beliau juga sering menghadiri undangan apabila ada masyarakat yang mengadakan acara seperti tasmiyah, isra mi'raj, maulid dan sebagainya.

---

<sup>106</sup> Hasil Wawancara dengan Ustadz IH pada tanggal 18 April 2023 pukul 22.47 WITA.

Keluarga ustadz AA dan istri dikarunia 7 orang anak, yaitu: anak pertama Hafiz Nashir berumur 22 tahun, anak kedua Rajua Azizah berumur 20 tahun, anak ketiga Hanna Nafisah berumur 18 tahun, anak keempat Athiyatul Haq berumur 15 tahun, anak kelima Yazid Helmi berumur 11 tahun, anak keenam Namirah berumur 4 tahun, sedangkan anak yang ketujuh Umar berumur 5 tahun.

#### 1) Keteladanan dan Pembiasaan

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti dapatkan dari keluarga ustadz AA, peran pemberian keteladanan adalah suatu cara yang harus dicontohkan oleh orang tua terhadap anaknya terlebih dalam rangka mendidik anak lebih khusus dalam mendidik membina karakter disiplin anak.

Ustadz AA mengatakan: hal itu sangatlah penting bagi seorang anak, karena orang tua itu memberikan contoh terbaik kepada anak-anaknya palagi yang berhubungan dengan karakter disiplin anak. Setelah itu baru kita sebagai orang tua memberikan sebuah kebiasaan atau pembiasaan dalam kehidupan sehari-hari sehingga anak tidak ada unsur keterpaksaan di dalam membentuk karakter anak. Jadi, sebuah pembiasaan itu sangat penting ditanamkan kepada anak. Contohnya ketika melakukan suatu pekerjaan seperti berwudhu sebelum shalat maka otomatis anak akan meniru perbuatan itu meskipun yang dilakukan anak itu tidak sempurna, contoh lainnya mengenai sholat yang jumlah rakaatnya 3 tapi yang dikerjakan anak hanya 2 rakaat maka hal itu tidaklah masalah”<sup>107</sup>.

Hal tersebut seperti yang beliau katakan di atas bahwa masa-masanya anak itu adalah masa meniru perbuatan-perbuatan yang dia lihat, karena setiap perbuatan yang anak lihat kemungkinan akan ditiru anak, apapun sifat perbuatan itu baik atau buruknya maka anak akan meniru perbuatannya yang mereka lihat tanpa memikirkan perbuatan itu.

---

<sup>107</sup> Hasil Wawancara dengan Ustadz AA pada tanggal 3 April 2023 pukul 17.33 WITA.

Dari umur berapa anak diberikan penanaman karakter disiplin, ustadz AA mengatakan:

Ketika memberikan pendidikan karakter disiplin itu sejak umur 7 tahun seperti hadits nabi yang diperintahkan apabila anak berumur 7 tahun maka suruhlah mereka untuk menunaikan shalat dan apabila mereka meninggalkan shalat maka pukullah, tapi sebelum umur 7 tahun sudah dibiasakan shalat, karena pendidikan untuk membiasakan anak untuk shalat sangatlah penting meskipun anak sering males untuk mengerjakannya. Walaupun mereka mungkin memiliki panca indra itu masih belum sempurna. Ada istilah namanya dalam pendidikan itu *Idhrakun Naqish, Indrakun Naqish* ialah Panca Indra anak masih kurang. Akan tetapi, pada masa ini sudah di tanamkan dalam artian untuk pembiasaan anak dalam melakukan hal yang baik.<sup>108</sup>

Jadi, ustadz AA merujuk dengan hadist Nabi Muhammad Saw, suruhlah anakmu ketika berumur 7 tahun dan pukullah mereka ketika umur 10 tahun. Kebanyakan para ustadz-ustadz mengambil rujukan untuk mendidikan anak adalah dengan hadist ini.

Nilai karakter disiplin apa saja bapak tanamkan kepada anak-anak, ustadz AA mengatakan:

Nilai karakter disiplin seperti menunaikan kewajiban, belajar, dan membatasi dalam penggunaan handphone itu sudah pasti. Karena semua nilai ini dilakukan oleh anak-anak. Hanya saja apakah sudah diterapkan oleh anak-anak dan para pendidik memberikan pengawasan kepada anak-anaknya. Karena yang terpenting ketika menanamkan nilai karakter itu adalah pengawasan dari pendidik atau orang tua. Karena dengan memberikan pembinaan karakter disiplin pada anak, tapi pendidiknya atau orang tuanya tidak ada maka itu akan memberikan anak peluang untuk berbuat yang tidak baik.<sup>109</sup>

Kemudian bagaimana cara menanamkan karakter disiplin tersebut, ustadz AA mengatakan:

---

<sup>108</sup> Hasil Wawancara dengan Ustadz AA pada tanggal 3 April 2023 pukul 17.33 WITA.

<sup>109</sup> Hasil Wawancara dengan Ustadz AA pada tanggal 3 April 2023 pukul 17.33 WITA.

Keteladanan para orang tua atau pendidik itu sangatlah penting bagi perkembangan karakter anak. Karena pendidik atau orang tua adalah panunatannya anak, maka apabila para pendidik melakukan suatu perbuatan yang baik seperti melakukan ibadah shalat maka anaknya pun akan mengikuti hal tersebut. Maka dari itu dalam keteladanan ini sangatlah penting dalam memberikan pembinaan karakter kepada anak, apalagi yang berhubungan dengan karakter keseharian mereka. Seperti melaksanakan kewajiban, belajar, dan karakter lainnya. Akan tetapi, tidak hanya keteladanan, hendak kita sebagai orang tua membiasakan anak-anak melakukan hal tersebut. Dengan membiasakan meskipun malas tetap harus dipaksa karena apabila sudah kebiasaan meskipun dipaksa. Maka nantinya anak-anak akan mengerjakan dengan sendirinya. Dikarenakan karakter itu sudah ternamam dalam jiwa anak-anak. Maka dari itu, dengan membiasakan mereka mengerjakan pekerjaan yang baik. Akan memberikan dampak kepada diri mereka sendiri.<sup>110</sup>

Sedangkan dalam penggunaan elektronik itu sangat berbahaya sekali untuk membentuk jiwa anak. Jadi, seandainya kita membiarkan mereka memainkan handphone itu tidak secara langsung kita sudah memberikan sebuah kebiasaan pada anak itu sebuah kebiasaan yang mana apapun yang dilakukan harus terjadi. Contohnya seperti bermain game dampaknya luar biasa itu membentuk karakter anak apapun yang dia inginkan harus “yes” tidak ada kata “no”, arti apa yang dia lakukan apa yang dia inginkan harus terjadi. Karena ketika main game itu egonya yang menonjol, maunya menang terus tidak memperhatikan alam sekitarnya. Sedangkan dia itu harus beradaptasi dengan alam sekitarnya. Karena di alam sekitar tidak melulu “ya”, akan tetapi bisa “tidak”. Jadi, sangat berbahaya sekali dalam penggunaan handphone. Karena handphone ini sangat tidak mendidik dan sangat membantu dalam membentuk karakter jiwa anak itu sendiri. Berkaitan dengan belajar lewat handphone, maka harus didampingi dengan orang tua. Tidak bisa kita serahkan sepenuhnya anak belajar lewat handphone. Kalau kita biarkan anak belajar lewat handphone biasanya tidak belajar malah lebih condong untuk main bukan untuk belajar.

## 2) Reward

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti dapatkan dari keluarga ustadz AA, peran pemberian hadiah ini biasa dilakukan apabila anak melakukan perbuatan yang berhubungan dengan ketaatan karakter.

---

<sup>110</sup> Hasil Wawancara dengan Ustadz AA pada tanggal 3 April 2023 pukul 17.33 WITA.

Ustadz AA mengatakan, iya bisa, terkadang itu mengingikan. “misalnya saja apabila anak itu rajin shalat maka mereka akan diberi hadiah kalau anak dirumah kalau anak disekolah kelas 1 kelas 2 itu mereka rajin shalat mereka akan diberi bintang prestasi, kalau dirumah diberi sebuah hadiah akan tetapi kadang-kadang, karena mereka sudah dibiasakan dalam melaksanakan shalat dan sudah ditanamkan pendidikan disiplin sejak dini”. Jadi ustadz AA juga menerapkan pemberian hadiah itu terhadap anak mereka walaupun tidak sering diberikan hadiah hanya saja kadang-kadang. Ustadz AA mempunyai sekolahan, anak beliau yang ke 5 pun bersekolah di sana, jadi di sana ustadz AA juga menerapkan sebuah karakter disiplin seperti shalat kepada anak agar membiasakan anak mengerjakan shalat tepat pada waktunya, mereka pun diberi hadiah ketika rajin shalatnya. Hadiah yang diberikan berupa bintang prestasi, karena sebuah hadiah itu sangat penting bagi anak untuk memotivasi mereka untuk selalu melaksanakan disiplin salat.<sup>111</sup>

### 3) Nasehat

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan ustadz AA mengenai pemberian nasehat supaya anak dapat melaksanakan karakter disiplin yang baik atau tidak menyimpang. Ustadz AA mengatakan:

Pemberian nasehat ini memang penting diberikan kepada anak dan nasehat tersebut haruslah disesuaikan dengan tingkatan panca indra yang dimiliki oleh anak dalam hal ini ada 3 tingkatan, pertama Idhrakud Dhaif, Idhrakud Dhaif ialah Panca Indra anak masih lemah. yang kedua adalah tahapan Idhrakun Naqish, Indrakun Naqish ialah Panca Indra anak masih kurang. dan yang ketiga adalah tahapan Idhrakut Tam, Idhrakut Tam ialah Panca Indra anak yang sudah sempurna. Misalkan anak itu masih berumur 4 sampai 7 tahun itu termasuk panca indra yang masih lemah, anak yang dinasehatipun belum mengerti. Akan tetapi apabila anak sudah berumur 8-10 maka berilah mereka nasehat karena dengan umur mereka seperti itu pasti mereka akan paham apabila orang tuanya sedang manasehati mereka.<sup>112</sup>

---

<sup>111</sup> Hasil Wawancara dengan Ustadz AA pada tanggal 3 April 2023 pukul 17.33 WITA.

<sup>112</sup> Hasil Wawancara dengan Ustadz AA pada tanggal 3 April 2023 pukul 17.33 WITA.

#### 4) Hukuman

Berdasarkan wawancara peneliti dapatkan dari keluarga ustadz AA peran pemberian hukuman terhadap anak yang menyimpang karakter disiplinnya. ustadz AA mengatakan:

Bahwasanya anak dididik sejak kecil dengan membiasakan mereka untuk disiplin dirumah sampai terbiasa walaupun kadang-kadang misalnya shalatnya tidak berwudhu atau shalatnya yang 4 rakaat menjadi 3 rakaat saja karena itu tahapan pembiasaan terhadap anak disana kita tidak dituntut untuk mendidik anak secara sempurna akan tetapi kita hanya untuk membiasakan mereka disiplin, dan yang diinginkan orang tua ialah bagaimana anak mau melakukan sebuah perbuatan yang baik. maka dari itu orang tua hendaknya membawa anak kemesjid dengan tujuan untuk mengenalkan tempat-tempat beribadah kepada Allah karena anak tidak hanya ingin shalat di rumah dengan orang tua tetapi anak itu akan menginginkan shalat bersama orang-orang banyak seperti di mesjid karena anak itu suka orang banyak, maka dari itu pembiasaan dirumah itu sangat penting untuk anak agar nantinya ketika dia melakukan shalat di mesjid tidak mengganggu orang lain.

Ustadz AA mengatakan “pendidikan dengan memberikan hukuman terhadap anak disesuaikan dengan umur anak seperti halnya hadis rasulullah apabila umur anak 10 tahun maka pukullah, maksud dipukul disini dipukul dengan mendidik anak agar anak tidak mengulangi perbuatan itu lagi, misalkan dihukum dengan diberikan sanksi dengan membersihkan halaman rumah, tapi disini anak yang dimaksud anak yang sudah berumur 9-10 tahun”.<sup>113</sup>

#### c. Keluarga ustadz AS

Keluarga ustadz AS bertempat tinggal di jalan sepakat RT. 34 kelurahan pemurus dalam. Ustadz AS sudah berumah tangga sekitar 22 tahun. Ustadz AS adalah kepala keluarga yang berumur kurang lebih 49 tahun dan ustadz AS adalah merupakan alumni sarjana S-1 Universitas Al-Azhar timur tengah yang tepatnya di Mesir.

---

<sup>113</sup> Hasil Wawancara dengan Ustadz AA pada tanggal 3 April 2023 pukul 17.33 WITA.

Ustadz AS bekerja sebagai pengajar pondok pasantren Manbaul Ulum. Selain menjadi pengajar Beliau juga sering menghadiri undangan apabila ada masyarakat yang mengadakan acara seperti tasmiyah, isra mi'raj, maulid dan sebagainya.

Keluarga ustadz AS dan istri dikarunia 3 orang anak, yaitu: anak pertama M. Tsabit Al-Bunani berumur 20 tahun, anak kedua Fatimatur Ruhma berumur 14 tahun, anak ketiga A. Mutawalli Sya'rawi berumur 12 tahun.

#### 1) Keteladanan dan pembiasaan

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti dapatkan dari keluarga ustadz AS, peran pemberian keteladanan adalah suatu cara yang harus dicontohkan oleh orang tua terhadap anaknya terlebih dalam rangka mendidik anak lebih khusus dalam mendidik membina karakter disiplin anak. Ustadz AS mengatakan:

Dalam wawancara ini ustadz AS menanamkan karakter disiplin melalui keteladanan atau pembiasaan dan yang paling penting misalnya saja dalam menanamkan ibadah shalat wajib contohnya saja ketika orang tua mau shalat hendaknya diusahakan diketahui dan dilihat secara kasat mata oleh anak kalau kita pergi ke langgar atau ke masjid beri tahukan kepada anak bahwasanya orangtua atau bapak mau pergi ke langgar untuk menunaikan kewajiban salat atau orang tua ketika sudah berwudhu berdoa dan mengambil peci, mengambil sajadah lalu menguraikan sejadahnya menghadap kiblat sekarang bapak hendak menunaikan shalat yang mewajibkan kepada bapak, nanti kamu akan melaksanakan shalat seperti bapak kerana shalat hukumnya wajib kalau anak meninggalkan shalat nanti akibatnya apabila dikubur disiksa, apabila terjadi hari kiamat dan setelah kiamat masuk api neraka jadi orang tua menceritakan ini agar membekas dibenak dirinya.<sup>114</sup>

Dan istri beliau pun juga menambahkan bahwasanya dalam mendidik anak harus dengan memberikan contoh terlebih dahulu kepada anak. Contohnya saja ketika ingin pergi ke mushalla untuk shalat lima waktu.

---

<sup>114</sup> Hasil Wawancara dengan Ustadz AS pada tanggal 3 April 2023 pukul 16.32 WITA.

Jadi, itu bermulanya dari orang tua. Apabila orang tua melaksanakan maka anak pun juga melaksanakan. Akan tetapi, apabila orang tua saja memerintahkan tanpa melaksanakan, maka anak pun akan sulit untuk melaksanakan. Karena anak akan berpikir bahwa orang tuanya saja tidak melaksanakan hanya memerintah saja.<sup>115</sup>

Sedangkan dalam pembiasaan ini biasanya orang tua lebih memaksa anak untuk melaksanakan dalam perbuatan yang baik. Maka dengan seperti itu anak akan menjadi terbiasa. karena anak-anak terutama anak laki-laki itu ketika shalat di masjid atau di mushalla ketika selesai shalat maka dia langsung keluar tanpa membaca wirid. Jadi, sebagai orang tua memberikan nasihat untuk membiasakan anak-anak dalam membaca wirid ketika selesai shalat, di rumah maupun di masjid. Beliau juga menambahkan bahwasanya sering menasihati anak yang paling tua untuk bersosialisasi di masyarakat, menghadiri undangan yang dekat rumah. Agar nantinya terbiasa dengan hal seperti itu.<sup>116</sup>

Dari umur berapa anak diberikan penanaman karakter disiplin, ustadz AS mengatakan:

“anak diajarkan atau diberikan karakter disiplin sejak usia dini. Karena anak-anak ketika berusia dini itu adalah meniru apa yang dilakukan oleh orang tuanya. Maka dari itu hendaknya orang tua itu memberikan contoh-contoh yang baik terhadap anak-anaknya. Yang mungkin nantinya mereka akan meniru apa yang dilakukannya.<sup>117</sup>

Nilai karakter disiplin apa saja bapak tanamkan kepada anak-anak, ustadz AS mengatakan:

Diantaranya dalam nilai-nilai karakter disiplin itu banyak, misalkan saja seperti waktu tidur, waktu bangun tidur dan lain-lainnya. Itu sudah pasti ditanamkan dalam keseharian anak-anak. Akan tetapi, kedua orang tua memiliki perbedaan dalam hal memberikan pendidikan. Contohnya saja kalau saya sendiri lebih kendor ketimbang Istri yang ketimbang lebih ketat dalam hal memberikan pendidikan. Dikarenakan saya merasa kasian kalau anak diberikan pendidikan yang ketat. Apalagi dalam pemberian handphone, selagi ada duitnya maka akan diberi. Dalam hal penggunaan mempercayakan kepada anak-anak karena sudah diberi bekal pendidikan

---

<sup>115</sup> Hasil Wawancara dengan Istri Ustadz AS pada tanggal 3 April 2023 pukul 16.32 WITA.

<sup>116</sup> Hasil Wawancara dengan Istri Ustadz AS pada tanggal 3 April 2023 pukul 16.32 WITA.

<sup>117</sup> Hasil Wawancara dengan Ustadz AS pada tanggal 3 April 2023 pukul 16.32 WITA.

pasantren otomatis mereka dapat membedakan mana yang baik dan buruk. Meskipun sesekali diberikan nasihat apabila ada penyimpangan.<sup>118</sup>

Kemudian bagaimana cara menanamkan karakter disiplin tersebut, ustadz

AS mengatakan:

Misalkan saja seperti waktu tidur itu biasanya ketika jam sudah menunjukkan angka ke 9 malam, maka diperintahkan untuk tidur. Dalam penggunaan Handphone kadang-kadang anak ini ditegur baru berhenti main handphonenya, untuk batasan itu tidak ada, hanya saja kita sebagai pendidik atau orang tua memberikan pengawasan dan biasanya handphone anak ini di cek isinya. Untuk memastikan handphone tersebut tidak mengandung yang buruk. Sedangkan ketika waktu bangun tidur anak ini dibiasakan ketika azan Shubuh itu dibangunkan, ini untuk membiasakan mereka juga di kemudian hari. Dan nilai disiplin seperti belajar ini, kami dari keluarga biasanya tidak memaksa anak untuk belajar. Karena dalam kegiatan keseharian anak ini penuh dengan kegiatan. Misalkan di pagi hari anak sudah berangkat kesekolah, ketika di siang hari maka pergi lagi untuk sekolah Tahfidz dan ketika di sore hari anak-anak ini biasanya bermain sama teman-teman. Jadi, ketika malam hari anak ini sudah tidak bisa lagi belajar. Karena sudah kelelahan ketikanya banyaknya kegiatan di siang hari. Kalaupun belajar juga pasti hasilnya kurang maksimal dan terkadang anak-anak ini malas.<sup>119</sup>

## 2) Reward

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti dapatkan dari keluarga ustadz AS, peran pemberian hadiah ini biasa dilakukan apabila anak melakukan perbuatan yang berhubungan dengan ketaatan karakter.

Ustadz AS mengatakan:

bahwa dari orang tua pribadi untuk berusaha mengabdikan keinginannya bentuknya seperti membeli mainan, meminta jalan tapi dalam hal positif maka dari orang tua berusaha untuk mengabdikannya, bahkan kalau anak berkeinginan untuk diberangkatkan umrah kalau orang tua ada biaya maka orang tua tidak masalah untuk mengeluarkan biaya besar untuk memberikan penghargaan apresiasi kepada anak itu sendiri karena anak itu

<sup>118</sup> Hasil Wawancara dengan Ustadz AS pada tanggal 3 April 2023 pukul 16.32 WITA.

<sup>119</sup> Hasil Wawancara dengan Ustadz istri AS pada tanggal 3 April 2023 pukul 16.32 WITA.

sudah berhasil menjadi bakal anak shaleh melihat dari ukuran dia sudah sanggup disiplin dalam hal menunaikan kewajiban salat lima waktu, Insya Allah kalau sudah disiplin shalat kewajiban yang lain Insya Allah akan lebih mudah untuk mendisiplinkan kewajiban yang lain-lainnya atau yang berkenaan dengan karakter.<sup>120</sup>

Ustadz AS juga bercerita: apabila anak itu shalat dibarengi dengan bonus atau hadiah Insya Allah rajin bahkan orang tua pun rajin menunaikan shalat seperti di Binuang apabila shubuh jum'at penuh mesjid karena dapat nasi bungkus dan uang 100 ribu yang dikasih oleh pak haji izai pengusaha batu bara Binuang, tapi ketika bicaranya selain shubuh jum'at mesjid menjadi besar atau jama'ahnya berkurang.<sup>121</sup>

Jadi, ustadz AS berpatokan dengan masyarakat yang ada di binuang. Bahwasanya pada setiap Shubuh Jum'at itu yang shalat maka akan diberi uang sebesar 100 ribu. Maka orang dewasa saja senang bagaimana kalau anak-anak di berikan duit maka dia akan lebih giat lagi.

### 3) Nasehat

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan ustadz AS mengenai pemberian nasehat supaya anak dapat melaksanakan karakter disiplin yang baik atau tidak menyimpang.

Ustadz AS mengatakan:

Ustadz AS mengatakan, nasehat dalam Islam sangatlah penting bagi anak, memang nasehat sifatnya untuk perasaan anak akan tetapi apabila berkali-kali dinasehati maka dalam diri mereka akan membekas, dari orang tua tidak pernah bosan untuk manasehati anaknya meski anak itu saat dinasehati sedang menonton televisi atau pun memegang handphone. Jadi itulah anak zaman sekarang sulit untuk manasehati mereka maka dari itu orang tua hendaknya terlebih dahulu menanamkan sebuah pembiasaan sejak kecil baru kita tanamkan keimanan di dalam diri anak agar mereka ketika takut itu tidak takut terhadap orang tua saja akan tetapi takut juga terhadap Allah swt. Ketika tidak ada orang tua atau ada orang tua mereka tetap

---

<sup>120</sup> Hasil Wawancara dengan Ustadz AS pada tanggal 3 April 2023 pukul 16.32 WITA.

<sup>121</sup> Hasil Wawancara dengan Ustadz AS pada tanggal 3 April 2023 pukul 16.32 WITA.

menunaikan kedisiplinan apalagi berkenaan dengan kewajiban yaitu shalat.<sup>122</sup>

#### 4) Hukuman

Berdasarkan wawancara peneliti dapatkan dari keluarga ustadz AS peran pemberian hukuman terhadap anak yang menyimpang karakter disiplinnya.

Ustadz AS mengatakan:

Berpedoman dengan hadits rasulullah sewaktu-waktu anak itu dihukum dengan cara dipukul dengan pukulan yang sifatnya mendidik tapi ada efek jeranya agar supaya anak nantinya apabila tidak shalat merasa takut, ini hal bukan positif ini hal masih setengah positif karena apabila anak masih takut terhadap kita ketika tiba waktu shalat berarti pendidikan shalat belum membekas dalam diri anak tapi apabila anak itu sudah menganggap orang tua itu segan, adanya orang tua anak itu shalat tidak adanya orang tua anak itu shalat itu berarti anak sudah memberikan penghargaan terhadap orang tuanya dalam artian lain dia sudah merasa segan dengan orang tuanya, yang tidak baik kalau anak merasa takut kepada orang tua, apabila tidak ada orang tua dia tidak shalat tapi ketika orang tua ada baru dia shalat sama seperti anak-anak pansantren kebanyakan anak pasantren seperti itu apabila kaka-kakanya sebagai pengurus organisasi di pasantren itu maka anak-anaknya semasanya. Jadi ini tidak baik artinya kedisiplinan shalat atau keteladanan shalat itu belum berhasil atau belum membekas di dalam diri anak.<sup>123</sup>

Istri Ustadz As juga menambahkan, bahwasanya dalam pemberian hukuman dalam mendidik anak tidak ada. Kebanyakannya diberi nasihat kepada anak. Karena anak zaman sekarang sulit untuk diberikan hukuman, beda halnya dengan zaman orang dahulu, banyak yang memukul anak. Orang tua juga takut apabila dihukum anak mengalami sakit, itu yang dikhawatirkan.<sup>124</sup>

---

<sup>122</sup> Hasil Wawancara dengan Ustadz AS pada tanggal 3 April 2023 pukul 16.32 WITA.

<sup>123</sup> Hasil Wawancara dengan Ustadz AS pada tanggal 3 April 2023 pukul 16.32 WITA.

<sup>124</sup> Hasil Wawancara dengan istri Ustadz AS pada tanggal 3 April 2023 pukul 16.32 WITA.

**2. Data tentang penanaman karakter disiplin pada anak dalam keluarga pedagang di kota Banjarmasin**  
**a. Keluarga Pak MS**

Keluarga Pak MS bertempat tinggal di jalan sepakat RT. 30 NO. 164 kelurahan pemurus dalam kecamatan Banjarmasin selatan. Pak MS sudah berumah tangga sekitar 24 tahun. Pak MS adalah kepala keluarga yang berumur kurang lebih 55 tahun dan Pak MS pendidikan terakhir beliau adalah lulusan aliyah pondok pesantren Darussalam Martapura. Sedangkan istri beliau bernama yuli wati berumur 52 dan pendidikan terakhir beliau adalah lulus aliyah pondok pesantren Pamangkih Hulu Sungai Tengah.

Pak MS bekerja sebagai pedagang yang menjual dagangannya di Pasar Lima Laut. Pak H.M. Sarbani dan istri dikarunia 4 orang anak, yaitu: anak pertama Zainul Lathifah berumur 23 tahun, anak kedua Muhammad Zainul Lathif berumur 20 tahun, anak ketiga Luthfia Rahman berumur 12 tahun dan yang terakhir atau anak keempat Muhammad Zaini Luthfi berumur 9 tahun.

1) Keteladanan

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti dapatkan dari keluarga Pak MS, peran pemberian keteladanan adalah suatu cara yang harus dicontohkan oleh orang tua terhadap anaknya terlebih dalam rangka mendidik anak lebih khusus dalam mendidik membina karakter disiplin anak.

Pak MS mengatakan, memberikan keteladanan itu adalah sebuah keharusan bagi orang tua kepada anak-anaknya. Meskipun tidak semua anak selalu meniru apa yang dilakukan oleh orang tuanya. Dikarena anak tidak selalu mau apa yang ingin dilakukan oleh orang tuanya. Tapi, itu adalah

sebagian daripada pendidikan bagi anak-anak untuk memberikan mereka perhatian dalam membina karakter disiplin atau mendisiplinkan sebuah sikap atau kewajiban. Kelak nantinya mereka akan paham. Akan tetapi, saya sebagai orang tua atau ayah sangat jarang dirumah karena pergi bekerja. Dan pada mama yang lebih mendidik anak dirumah.<sup>125</sup>

Dari umur berapa anak diberikan penanaman karakter disiplin, Pak MS mengatakan:

Karakter disiplin ditanamkan kepada anak sejak usia dini meskipun anak-anak tersebut belum mengerti, dan anak ketika di bangku kelas 2 atau 3 SD atau MI itu mereka diharuskan untuk mengkhataamkan Al-Qur`an. Karena ketika mereka sudah khatam al-Qur`an semoga mereka dapat mengulang kembali membaca al-Qur`an tanpa ada suruhan lagi dari orang tua.<sup>126</sup>

Jadi, di dalam keluarga Pak MS anak-anak mereka di haruskan mengkhataamkan al-Qur`an di usia yang relative dini, di umur 8 atau 9 tahunan. Karena kebiasaan dimasyarakat sekitar atau Banjarmasin anak-anak khatam al-Qur`an biasanya di kelas 6 SD atau MI. karena biasanya di kota Banjarmasin tiap tahunnya ada wisuda anak-anak TPA dari BKPRMI. Dari beberapa anak di sana kebanyakannya anak yang sudah memiliki umur 11 atau 12 atau sudah menempuh pendidikan di bangku kelas 5 atau 6 atau bahkan ada yang sudah SMP.

Nilai karakter disiplin apa saja bapak tanamkan kepada anak-anak, Pak MS mengatakan:

Iya banyak, misalkannya saja seperti waktu tidur, waktu bangun tidur dan lain-lainnya. Itu sudah pasti ditanamkan dalam keseharian anak-anak. Misalnya saja bangun pagi, ketika orang tua bangun sebelum shubuh maka anaknyaapun di bangunkan ketika azan dikumandakan. Dan seterusnya seperti pergi kesekolahkannya pun lebih terarah. Karena anak-anak sudah bangun di shubuh hari. Dan ketika di malam hari juga anak diberikan sebuah kebiasaan belajar dan tadarus al-Qur`an meskipun itu hanya

<sup>125</sup> Hasil Wawancara dengan Pak MS pada tanggal 29 Maret 2023 pukul 17.23 WITA.

<sup>126</sup> Hasil Wawancara dengan Pak MS pada tanggal 29 Maret 2023 pukul 17.23 WITA.

beberapa menit saja. Asalkan mereka belajar dan tadarus aja. Sifatnya untuk membiasakan mereka belajar dan radarus di waktu antara Magrib dan Isya.<sup>127</sup>

Kemudian bagaimana cara menanamkan karakter disiplin tersebut, Pak MS mengatakan:

Dari beberapa karakter disiplin pasti orang tua memberikan cara yang terbaik kepada anak-anaknya. Meskipun dari beberapa anak-anak ada yang mau dan ada juga tidak mau untuk diberikan penanaman karakter disiplin. Ketika orang tua menamakan karakter disiplin seperti menunaikan shalat terkadang mereka mau dan terkadang mereka enggan. Akan tetapi, anak lebih suka sama kakaknya ketika shalat berjamaah di masjid daripada dengan abahnya. Kemudian sikap-sikap yang lainnya seperti bangun pagi di bangun ketika azan shubuh. Belajar dan tadarus al-Qur`an Antara magrib dan Isya diberikan arahan antara waktu itu.<sup>128</sup>

## 2) Reward

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti dapatkan dari keluarga Pak MS, peran pemberian hadiah ini biasa dilakukan apabila anak melakukan perbuatan yang berhubungan dengan ketaatan karakter ataupun dengan hal yang lainnya agar meningkatkan motivasi mereka untuk berbuat kebaikan lainnya.

Pak MS mengatakan, bahwa dalam pemberian hadiah ini memang dilakukan apabila anak memiliki prestasi atau mereka dapat melakukan yang berhubungan dengan kewajiban seperti puasa di bulan ramadhan. Apabila mereka melakukan puasa 30 hari penuh. Maka, akan diberikan hadiah. Seperti itu juga sikap-sikap yang lain. Karena dengan pemberian hadiah ini memberikan mereka semangat dalam hal kebaikan atau kewajiban. Maka tidak salah apabila kita memberikan hadiah apabila mereka sikapnya baik, tidak menyimpang, kewajibannya terlaksanakan dan yang lainnya lagi.<sup>129</sup>

---

<sup>127</sup> Hasil Wawancara dengan Pak MS pada tanggal 29 Maret 2023 pukul 17.23 WITA.

<sup>128</sup> Hasil Wawancara dengan Pak MS pada tanggal 29 Maret 2023 pukul 17.23 WITA.

<sup>129</sup> Hasil Wawancara dengan Pak MS pada tanggal 29 Maret 2023 pukul 17.23 WITA.

### 3) Nasehat

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan Pak MS mengenai pemberian nasehat supaya anak dapat melaksanakan karakter disiplin yang baik atau tidak menyimpang.

Pak MS mengatakan:

Iya, nasehat adalah sebagai pengingat bahwasanya mereka ada membuat kesalahan. Maka dari itu tidak adalah salahnya kita selalu memberikan nasihat apabila anak-anak kita menyimpang karakter. Apalagi zaman sekarang banyaknya anak-anak terlalu bebas bergaul dengan teman-temannya sampai lupa dengan waktu.<sup>130</sup>

### 4) Hukuman

Berdasarkan wawancara peneliti dapatkan dari keluarga Pak MS peran pemberian hukuman terhadap anak yang menyimpang karakter disiplinnya. Pak MS mengatakan peran pemberian hukuman terhadap anak. Iya, hukuman itu memang adakalanya dilakukan apabila mereka memiliki sikap yang menyimpang. Misalnya saja seperti anak-anak malas belajar dan tadarus dan sikap lainnya. Maka sebagai hukumannya biasanya handphone di sita atau di ambil supaya memberikan efek jera kepada anak-anak. Karena dengan hal seperti itu akan memberikan mereka efek jera dan tidak mengulangi lagi.<sup>131</sup>

## **b. Keluarga Pak T**

Keluarga Pak T bertempat tinggal di jalan pekapuran raya Banjarmasin timur. Pak T sudah berumah tangga sekitar 5 tahun. Pak T adalah kepala keluarga yang berumur kurang lebih 30 tahun dan T pendidikan terakhir beliau adalah lulusan SMA atau pondok pesantren bangil. Sedangkan istri beliau bernama

---

<sup>130</sup> Hasil Wawancara dengan Pak MS pada tanggal 29 Maret 2023 pukul 17.23 WITA.

<sup>131</sup> Hasil Wawancara dengan Pak MS pada tanggal 29 Maret 2023 pukul 17.23 WITA.

Radhiatun dan pendidikan terakhir beliau adalah lulus aliyah atau sekolah menengah atas (SMA).

Pak T bekerja sebagai pedagang yang menjual dagangannya atau mengantar ke pihak pedagang lain di sekitar kota Banjarmasin. Pak Taufiqurrahman dan istri dikarunia 2 orang anak, yaitu: anak pertama Muhammad Syaugi Ramadhani berumur 7 tahun, anak kedua Ahmad Adiba Ramadhanu berumur 2 tahun.

#### 1) Pembiasaan

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti dapatkan dari keluarga Pak T, peran pemberian keteladanan adalah suatu cara yang harus dicontohkan oleh orang tua terhadap anaknya terlebih dalam rangka mendidik anak lebih khusus dalam mendidik membina karakter disiplin anak.

Pak T mengatakan, dalam memberikan pendidikan atau pembinaan karakter disiplin orang tua mengarahkannya kepada sikap yang membiasakan mereka dalam melaksanakan sikap-sikap yang positif.<sup>132</sup>

Dari umur berapa anak diberikan penanaman karakter disiplin, Pak T mengatakan:

Keluarga Pak T menanamkan karakter disiplin kepada anak sejak usia dini. Karena dengan menanamkan karakter disiplin sejak usia dini atau di waktu mereka masih kecil. Agar nantinya mereka terbiasa di waktu besar kelak.<sup>133</sup>

Nilai karakter disiplin apa saja bapak tanamkan kepada anak-anak, Pak T:

---

<sup>132</sup> Hasil Wawancara dengan Pak T pada tanggal 25 April 2023 pukul 12.05 WITA.

<sup>133</sup> Hasil Wawancara dengan Pak T pada tanggal 25 April 2023 pukul 12.05 WITA.

Diantaranya dalam nilai-nilai karakter disiplin itu banyak, misalkan saja seperti waktu tidur, waktu bangun tidur ini biasa anak-anaknya terkadang mau dan terkadang tidak. Jadi tergantung moodnya si anak. Berangkat kesekolah tepat waktunya itu sudah pasti karena membiasakan mereka untuk tepat waktu pergi ke sekolah dan apabila terlambat maka akan malu sama teman-teman. Dan belajar setiap hari ini pun diterapkan terkecuali hari libur. Kemudian menjalankan Ibadah tepat waktunya ini pun anak-anak terkadang melakukannya. Dikarenakan namanya juga anak-anak memiliki moodnya yang terkadang mau dan terkadang tidak. Nilai karakter selanjutnya adalah penggunaan media elektronik berupa handphone atau gawai itu memiliki batasan.<sup>134</sup>

Kemudian bagaimana cara menanamkan karakter disiplin tersebut, Pak T mengatakan:

Cara menanamkannya kepada anak seperti tidur dan bangun tidur, maka di bangunkan di pagi hari. Belajar atau mengulang pelajaran dilakukan setelah shalat Magrib atau setelah shalat Isya beberapa menit lamanya misalkan 15 menit. Dan terpenting adalah ketika memberikan sebuah handphone atau gawai itu ada batasan waktunya. Biasanya anak menggunakan handphone memiliki batasan hari dan jam. Misalnya saja anak diberikan handphone atau gawai itu di waktu libur sekolah seperti hari sabtu dan hari minggu. Itupun juga tidak sehari penuh ada batasannya jamnya juga. Agar nantinya anak tidak ketergantungan dengan alat media handphone atau gawai.<sup>135</sup>

Jadi, keluarga Pak T dalam menanamkan karakter disiplin lebih menekannya dalam penggunaan handphone atau gawai. Karena di dalam keluarga ini ketika memberikan gawai maka mereka memberikan batasan hari dan jamnya. Dalam 1 minggu itu hanya diberikan 2 hari saja yaitu, hari sabtu dan minggu saja. Agar kelak nantinya anak-anak mereka tidak ketergantungan dengan gawai tersebut.

---

<sup>134</sup> Hasil Wawancara dengan Pak T pada tanggal 25 April 2023 pukul 12.05 WITA.

<sup>135</sup> Hasil Wawancara dengan Pak T pada tanggal 25 April 2023 pukul 12.05 WITA.

## 2) Reward

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti dapatkan dari keluarga Pak T, peran pemberian hadiah ini biasa dilakukan apabila anak melakukan perbuatan yang berhubungan dengan ketaatan karakter.

Pak T mengatakan, dalam pemberian hadiah ini tergantung apa yang dilakukan si anak. Yang terpenting pemberian hadiah ini menyesuaikan apa yang di perbuat oleh anak-anak. Dengan hadiah ini juga ada gairah semangat untuk melakukan perbuatan yang dia lakukan dengan di imingi orang tuanya dengan hadiah.<sup>136</sup>

## 3) Nasehat

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan Pak T mengenai pemberian nasehat supaya anak dapat melaksanakan karakter disiplin yang baik atau menyimpang karakter anak.

Pak T mengatakan:

Pertama-tama adalah ketika anak menyimpang karakter disiplinnya. Maka yang dilakukan orang tua sebagai pendidik pasti yang dilakukan adalah menasehati anak, meskipun anak tersebut terkadang menghiraukan nasehat tersebut. Akan tetapi, kita sebagai orang tua pasti akan terus memberikan nasehat bagaimanapun anak tersebut bersikap yang tidak baik. Nasehat adalah kewajiban bagi orang tua untuk anak-anaknya apabila ada anak-anaknya menyimpang karakter disiplinnya.<sup>137</sup>

## 4) Hukuman

Berdasarkan wawancara peneliti dapatkan dari keluarga Pak T peran pemberian hukuman terhadap anak yang menyimpang karakter disiplinnya. Pak T mengatakan:

---

<sup>136</sup> Hasil Wawancara dengan Pak T pada tanggal 25 April 2023 pukul 12.05 WITA.

<sup>137</sup> Hasil Wawancara dengan Pak T pada tanggal 25 April 2023 pukul 12.05 WITA.

Pemberian hukuman ini biasanya dilakukan ketika anak tidak mau d inasehati. Maka akan di hokum, hukumannya pun untuk efek jera saja. Seperti waktu bermain handphonenya tidak dperbolehkan dimainkan selama beberapa pekan misalkan. Dengan seperti itu maka anak akan selalu mengingat akan hal tersebut apabila dia akan mengulangi perbuatan yang tidak baik lagi.<sup>138</sup>

Jadi, keluarga Pak T ketika menghukum anak tidak memukul dengan badannya. Akan tetapi, memukul perasaannya dengan menyita handphone yang biasanya diberikan 2 hari dalam 1 pekan yaitu, sabtu dan minggu. Maka, dengan semacam itu anak-anak akan takut akan mengulangi perbuatan yang menyimpang atau yang tidak baik.

### **c. Keluarga Pak J**

Keluarga Pak J bertempat tinggal di jalan Zafri Zam zam Komplek LLASDP I Rt 41 Rw 03 No 49 kelurahan Teluk Dalam kecamatan Banjarmasin Tengah. Pak J sudah berumah tangga sekitar 27 tahun. Pak J adalah kepala keluarga yang berumur kurang lebih 50 tahun dan Pak J pendidikan terakhir beliau adalah lulusan Sekolah Menengah Atas (SMA). Sedangkan istri beliau bernama Hj. Masmurah berumur 49 dan pendidikan terakhir beliau adalah Sekolah Menengah Atas (SMA).

Pak J bekerja Kesehariannya adalah sebagai pedagang yang menjual dagangannya keberbagai warung dan pasar. Pak J dan istri dikarunia 4 orang anak, yaitu: anak pertama Taufiq 26 tahun, anak kedua Nor Rezekiah 23 tahun, anak ketiga Aulia Islami berumur 17 tahun dan yang terakhir atau anak keempat Muhammad Fikri berumur 9 tahun.

---

<sup>138</sup> Hasil Wawancara dengan Pak T pada tanggal 25 April 2023 pukul 12.05 WITA.

### 1) Pembiasaan

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti dapatkan dari keluarga Pak J, peran pemberian keteladanan atau pembiasaan adalah suatu cara yang harus dicontohkan dan biasakan oleh para pendidik atau orang tua terhadap anaknya terlebih dalam rangka mendidik anak lebih khusus dalam mendidik membina karakter disiplin anak.

Pak J mengatakan, dalam memberikan tugas yang berhubungan dengan pembelajaran. Kita sebagai pendidik biasanya menemani mereka dalam belajar atau hal lainnya. Karena dengan seperti itu anak-anak mudah untuk diperitahkan belajar, dengan adanya orang tua. Maka orang tua cukup dengan membiasan mereka dalam belajar. Jadi, dengan pembiasaan maka anak-anak akan terbiasa apa yang sering mereka lakukan. Dan dapat membekas dalam jiwa mereka dengan pembiasaan tersebut. Meskipun terkadang anak-anak ini malas dalam belajar ataupun berbuat yang lain. Maka itu adalah hal yang wajar.<sup>139</sup>

Dari umur berapa anak diberikan penanaman karakter disiplin, Pak J mengatakan:

Karakter disiplin ditanamkan kepada anak sejak usia kecil berusia 4 sampai dengan 5 tahun. Dengan usia seperti itu, anak-anak biasa meniru apa yang dilakukan oleh orang tua nya. Maka kita sebagai pendidik hendaknya ketika berada di sekitar anak melakukan perbuatan yang terpuji. Dikarena orangtua itu adalah teladannya anak. Maka dari itu, hendaknya orangtua selalu waspada dalam bertindak atau bersikap yang tidak baik.<sup>140</sup>

Nilai karakter disiplin apa saja bapak tanamkan kepada anak-anak, Pak J mengatakan:

Diantaranya dalam nilai-nilai karakter disiplin itu banyak, misalkan saja seperti waktu tidur, waktu bangun tidur dan lain-lainnya. Itu sudah pasti ditanamkan dalam keseharian anak-anak. Ya, orang tua hendaknya jangan

---

<sup>139</sup> Hasil Wawancara dengan Pak J pada tanggal 29 April 2023 pukul 12.00 WITA.

<sup>140</sup> Hasil Wawancara dengan Pak J pada tanggal 29 April 2023 pukul 12.00 WITA.

membiasakan sikapnya yang tidak baik menampilkan dimuka anak-anak. Apalagi yang berhubungan dengan kedisiplinan.<sup>141</sup>

Kemudian bagaimana cara menanamkan karakter disiplin tersebut, Pak J mengatakan:

Pendidik atau orang tua ketika memberikan pendidikan atau membina karakter disiplin anak biasanya orang tua mengingatkan dan membiasakannya mereka dengan ketentuan waktu. Misalkannya saja seperti tidur lalu bangun, maka orang tua membanguni pada saat jam yang sudah ditentukan. Meskipun terkadang anak-anak yang malas bangun. Jadi, orang tua membiasakan anak-anak untuk tidur tepat waktu dan bangun pun harus tepat. Seperti itu juga karakter disiplin lainnya ditanamkan dengan membiasakan.<sup>142</sup>

## 2) Reward

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti dapatkan dari keluarga Pak J, peran pemberian hadiah ini biasa dilakukan apabila anak melakukan perbuatan yang berhubungan dengan ketaatan karakter.

Pak J mengatakan, dalam pemberian hadiah ini terkadang dilakukan kepada anak-anak. Karena kalau anak ini dibiasakan dengan adanya hadiah ketika dia melakukan sebuah kedisiplinan, maka ia menjalankannya karena hadiah bukan karena untuk dirinya. Maka dari itu dalam keluarga ini dalam pemberian hadiah ini hanya kadang-kadang dilakukan untuk menyenangkan dan memberikan motivasi kepada mereka.<sup>143</sup>

## 3) Nasehat

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan Pak J mengenai pemberian nasehat supaya anak dapat melaksanakan karakter disiplin yang baik atau tidak menyimpang.

---

<sup>141</sup> Hasil Wawancara dengan Pak J pada tanggal 29 April 2023 pukul 12.00 WITA.

<sup>142</sup> Hasil Wawancara dengan Pak J pada tanggal 29 April 2023 pukul 12.00 WITA.

<sup>143</sup> Hasil Wawancara dengan Pak J pada tanggal 29 April 2023 pukul 12.00 WITA.

Pak J mengatakan:

Menurut saya pribadi dalam penyimpangan karakter kita sebagai pendidik atau orang tua. Ketika anak-anak melakukan hal yang tidak baik. Maka, hendaknya nasehati mereka dulu satu sampai tiga kali. Maka apabila masih melakukan hal tersebut maka beri pelajaran dengan diberikan uang jajan atau sebagainya.<sup>144</sup>

#### 4) Hukuman

Berdasarkan wawancara peneliti dapatkan dari keluarga Pak J peran pemberian hukuman terhadap anak yang menyimpang karakter disiplinnya.

Pak J mengatakan peran pemberian hukuman terhadap anak apabila anak tidak mau mendengarkan lagi apa yang dinasehati orang tua. Akan tetapi, ketika anak-anak melakukan kesalahan yang terpenting adalah sebuah nasihat. Karena nasihat yang diberikan itu masuk ke dalam jiwa mereka pasti apa yang mereka lakukan mereka sadar. Jadi, pendidik boleh saja menghukum anak apabila anak melakukan yang tidak baik. Tapi menghukum mereka ada batasannya. Misalkan menghukum mereka dengan mamangkas uang jajan mereka atau pun yang lainnya yang mungkin apabila dilakukan anak-anak akan jera.<sup>145</sup>

### **3. Data tentang kendala-kendala penanaman karakter disiplin pada anak dalam keluarga ulama di kota Banjarmasin**

Penanaman karakter disiplin yang diberikan oleh orang tua kepada anaknya dikalangan anak ulama di kota Banjarmasin sebagai berikut:

#### **a. Keluarga Ustadz IH**

##### 1) Waktu yang tersedia

Berdasarkan dari hasil wawancara peneliti dapatkan dari keluarga ustadz IH dalam hal waktu dalam menanamkan karakter disiplin pada anak, beliau mengatakan:

---

<sup>144</sup> Hasil Wawancara dengan Pak J pada tanggal 29 April 2023 pukul 12.00 WITA.

<sup>145</sup> Hasil Wawancara dengan Pak J pada tanggal 29 April 2023 pukul 12.00 WITA.

Dalam hal masalah waktu memang tidak bisa kita hindari, memang itu sudah hal yang wajar. Apalagi orang tua yang waktu pagi sampai siang mengajar di sekolah atau dipondok. Jadi kita sebagai orang tua tidak bisa menentukan waktu yang khusus untuk mendidik anak akan tetapi ketika berada di rumah maka sempatkanlah bersama mereka dan mengajarkan mereka beberapa sikap yang baik agar nantinya mereka pergunakan di mana saja. Misalkan saja sikap disiplin yang kita perlu tanamkan ialah ketika waktu shalat masuk maka pergi ke masjid bersama anak dan di sanalah kita memberikan sebuah kebiasaan anak ketika masuk azan pergi ke masjid untuk menunaikan kewajiban shalat. Dan sikap-sikap disiplin lainnya lagi.<sup>146</sup>

## 2) Lingkungan

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti dapat dari keluarga ustadz IH dalam hal lingkungan dalam mendidik anak, beliau berkata:

Kalau dalam kendala mendidik anak itu banyaklah, namanya juga anak ingin selalu dimengerti, terkadang mereka ingin bermain bersama teman-temannya, atau terkadang mereka ingin melihat televisi dan lain sebagainya. Jadi kita sebagai orang tua sabar mendidik mereka dan disana kita berikan arahan apabila waktu shalat sudah masuk bermain pun dihentikan. Dan yang perlu kita lebih perhatikan ketika mereka bermain-main bersama temannya apalagi bermainnya sudah bukan di dalam rumah lagi tapi di luar rumah, jadi kita sebagai orang tua hendaknya memberikan pengawasan agar kelak mereka tidak menyimpang karakter disiplin mereka.<sup>147</sup>

## 3) Media Elektronik atau Gawai

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti dapat dari keluarga ustadz IH dalam hal penggunaan media gawai dalam mendidik anak, beliau berkata:

Bahwasanya pada zaman sekarang tidak dapat di hindari dengan perkembangan zaman yang begitu modern. Begitu pula anak-anak begitu bebasnya menggunakan media gawai. Akan tetapi, dengan adanya orang tua. Maka orang tua sebisa mungkin membatasi penggunaan tersebut. Agar nantinya anak-anak tidak kecanduan untuk selalu menggunakan gawai.

---

<sup>146</sup> Hasil Wawancara dengan Ustadz IH pada tanggal 18 April 2023 pukul 22.47 WITA.

<sup>147</sup> Hasil Wawancara dengan Ustadz IH pada tanggal 18 April 2023 pukul 22.47 WITA.

Maka dari itu orang tua selalu memberikan pengawasan dan perhatian bagaimana penggunaan gawai yang baik dan benar.<sup>148</sup>

#### **b. Keluarga Ustadz AA**

##### 1) Waktu yang tersedia

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti dapatkan dari keluarga ustadz AA dalam hal masalah waktu dalam mendidik anak beliau mengatakan,

Hendaknya ketika berada dirumah atau bersama anak-anak hendaknya ketika masuknya waktu shalat hendaknya membawa mereka untuk shalat berjamaah bersama mereka di langgar maupun di rumah. akan tetapi kita sebagai orang juga selalu berusaha untuk meluangkan waktu dan sebisa mungkin untuk memanfaatkan waktu untuk memberikan pendidikan karakter disiplin berbagai macam lainnya selain menunaikan kewajiban shalat untuk anak. Akan tetapi tidak ada waktu khusus yang dijadwalkan oleh mereka untuk memberikan pendidikan kepada anak mereka tentang memberikan pembinaan akan karakter disiplin anak, karena kesibukan yang tidak menentu.<sup>149</sup>

##### 2) Lingkungan

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti dapat dari keluarga ustadz AA dalam hal lingkungan dalam mendidik anak beliau berkata:

Kalau dalam kendala itu pasti ada apalagi dalam mendidik anak dalam membentuk karakter disiplin. Kendalanya seperti anak melihat televisi, *handphone*, dan bermain bersama teman-teman. Bermain dengan *handphone* lupa shalat, bermain dengan teman lupa sembahyang tidak berbeda dengan mengingatkan anak untuk makan, seperti hal mengingatkan makan 3 kali sehari seperti itu juga shalat. Pada dasarnya tv, hp, dan bermain bersama teman-teman pasti kendala dalam lingkungan, maka dari itu anak selalu dikontrol. Kalau anak main boleh saja main dari pada main *handphone* itu jauh lebih baik.<sup>150</sup>

---

<sup>148</sup> Hasil Wawancara dengan Ustadz IH pada tanggal 18 April 2023 pukul 22.47 WITA.

<sup>149</sup> Hasil Wawancara dengan Ustadz AA pada tanggal 3 April 2023 pukul 17.33 WITA.

<sup>150</sup> Hasil Wawancara dengan Ustadz AA pada tanggal 3 April 2023 pukul 17.33 WITA.

### 3) Media Elektronik atau Gawai

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti dapat dari keluarga ustadz AA dalam hal penggunaan gawai dalam membina karakter disiplin anak berkata:

Tantangan zaman sekarang adalah bagaimana kita sebagai orang tua memberikan pembatasan akan dalam menggunakan handphone. Karena handphone sangat-sangat merusak anak. Apalagi di dalam handphone berbagai macam tontonan dan berbagaimacam permainan-permainan, hal itu akan membuat anak-anak akan kecanduan dalam penggunaan handphone. Jadi, kita sebagai orang tua hendaknya memberikan batasan kepada anak-anak dalam menggunakan. Bahkan kita sebagai orang tua lebih senang mereka atau anak-anak bermain luar rumah bersama teman-temannya, karena handphone ini sangat merusak bagi perkembangan anak. Apalagi berhubungan dengan karakter disiplin anak. Bahkan apabila anak meminta sesuatu yang berhubungan dengan lingkungan seperti pancing ikan atau jaring ikan, maka sebagai orang tua lebih mendukung mereka bermain itu daripada mereka bermain handphone di dalam rumah.<sup>151</sup>

Jadi, keluarga ustadz AA ini memberi batasan akan penggunaan gawai kepada anak-anaknya akan tetapi beliau lebih menginginkan anak-anaknya bermain di lingkungan bersama teman-temannya. Daripada anak-anak mereka selalu menggunakan gawai di dalam rumah, bahkan dengan bermain gawai dapat mengganggu perkembangan karakter disiplin anak-anak.

#### **c. Keluarga Ustadz AS**

##### 1) Waktu yang tersedia

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti dapatkan dari keluarga ustadz AS dalam hal waktu dalam membina karakter disiplin anak, ustadz AS berkata:

Setiap orang tua ketika mendidik anaknya pasti terkendala waktu itu sudah pasti. Apalagi kita sebagai orang tua memang tidak bisa menentukan waktu untuk anak maka dari itu kita sebagai orang tua ketika berada berada

---

<sup>151</sup> Hasil Wawancara dengan Ustadz AA pada tanggal 3 April 2023 pukul 17.33 WITA.

di rumah atau bersama anak-anak hendaknya kita sebagai orang tua memberikan sebuah pendidikan tentang karakter disiplin pada anak. Meskipun dalam keseharian sangat kurang bertemu dengan anak. Maka hendaknya ketika bersama dengan anak orang tua memberikan sebuah nasehat ataupun yang berhubungan dengan karakter disiplin, apalagi karakter disiplin yang berkenaan dengan ibadah. Seperti waktu salat masuk hendaknya membawa mereka kemasjid atau kelanggar untuk salat berjamaah bersama orang tua. Jadi, dengan hal seperti itu maka anak-anak akan terbiasa akan hal seperti itu apabila dilakukan secara terus-menerus.<sup>152</sup>

## 2) Lingkungan

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti dapat dari keluarga ustadz AS dalam hal lingkungan dalam mendidik anak beliau berkata:

Anak itu apabila tidak dibekali pendidikan pansantren sulit untuk membekas kewajiban shalat pada diri anak. Karena keimanannya itu masih rapuh, filternya belum matang dalam jiwa anak. Jadi bahasa kasarnya apabila anak bukan dari latar belakang pendidikan pasantren kemudian yang dilakukannya tidak terkontrol disebabkan oleh pergaulan lingkungan karena kecanggihan. Jadi, yang terpenting adalah bekal yang mereka dapat dari pendidikan di masa atau ketika di pondok pesantren. Dengan adanya bekal seperti itu, merekapun memiliki filter untuk membedakan sebuah sikap yang salah dan benar.<sup>153</sup>

## 3) Media Elektronik atau Gawai

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti dapat dari keluarga ustadz h. AS dalam hal penggunaan gawai dalam membina karakter disiplin anak berkata:

Pada zaman sekarang tidak bisa kita hindari apalagi anak-anak sudah tumbuh dengan kemoderenan zaman. Maka kita sebagai pendidik sulit untuk marah kepada anak yang menggunakan handphone dan tidak mungkin juga kita menutup mata dengan kecanggihannya. Maka dari itu, kita sebagai orang tua hanya bisa memberikan pengawasan dan nasehat bagaimana menggunakan handphone yang benar dan baik. Karena di dalam handphone itu tidak hanya keburukan saja yang tersimpan atau manfaat tapi juga di dalam handphone memiliki banyaknya manfaat, apabila kita sebagai penggunanya dapat mengendalikannya.<sup>154</sup>

---

<sup>152</sup> Hasil Wawancara dengan Ustadz AS pada tanggal 3 April 2023 pukul 16.32 WITA.

<sup>153</sup> Hasil Wawancara dengan Ustadz AS pada tanggal 3 April 2023 pukul 16.32 WITA.

<sup>154</sup> Hasil Wawancara dengan Ustadz AA pada tanggal 3 April 2023 pukul 16.32 WITA.

#### **4. Data tentang kendala-kendala penanaman karakter disiplin pada anak dalam keluarga pedagang di kota Banjarmasin**

Penanaman karakter disiplin yang diberikan oleh orang tua kepada anaknya dikalangan anak pedagang di kota Banjarmasin sebagai berikut:

##### **a. Keluarga Pak MS**

###### **1) Waktu yang tersedia**

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti dapatkan dari keluarga Pak MS dalam hal masalah waktu dalam mendidik anak beliau mengatakan:

Waktu yang tersedia itu memang pasti, apalagi kami sebagai orang tua yang memiliki pekerjaan pedagang. Pagi-pagi sudah pergi berdagang kepasar dan sore nantinya baru kembali. Jadi, waktu itu memang kendala bagi kami dalam memberikan pembinaan karakter disiplin pada anak-anak kami. Akan tetapi, kami sebagai orang tua pastilah memberikan hal yang teraik bagi anak-anak dalam hal pendidikan. Bahkan sesekali ada waktu bersama anak, maka kami akan mengajarkan sedikit kedisiplinan dalam ibadah misalkan atau pun dalam bertata karma dengan orang lain. Akan tetapi, kita sebagai orang tua memang sangat jarang berada di rumah apalagi saya sebagai ayah, pasti sangat jarang. Adapun istri bias di katakana lebih banyak bertemu dengan anak-anak, dan lebih banyak memberikan pembinaan ataupun pendidikan.<sup>155</sup>

###### **2) Lingkungan**

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti dapat dari keluarga Pak MS dalam hal lingkungan dalam mendidik anak beliau berkata:

Kendala dalam lingkungan memang tidak dapat dihindari. Berkenaan dengan lingkungan anak-anak berteman dan bermain bersama dengan teman-temannya. Maka dari itu, teman sangatlah mempengaruhi karakter anak. Apabila temannya baik maka anak pun ikut baik. Tapi, apabila temannya kurang baik, maka anak pun bias ikut-ikutan.<sup>156</sup>

---

<sup>155</sup> Hasil Wawancara dengan Pak MS pada tanggal 29 Maret 2023 pukul 17.23 WITA.

<sup>156</sup> Hasil Wawancara dengan Pak MS pada tanggal 29 Maret 2023 pukul 17.23 WITA.

### 3) Media Elektronik atau Gawai

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti dapat dari keluarga pak MS dalam hal penggunaan media elektronik dalam mendidik karakter disiplin anak, beliau berkata:

Penggunaan handphone pastilah sangat dibatasi, karena handphone sangat membahayakan anak-anak. Akan tetapi, kami selaku orang tua memberikan pengawas apabila anak menggunakan handphone dan akan memberikan tegurankan apabila anak membuka hal-hal yang buruk. Atau maka kami sebagai orang tua akan mengambil handphonenya.<sup>157</sup>

## **b. Keluarga Pak T**

### 1) Waktu yang tersedia

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti dapatkan dari keluarga Pak T dalam hal waktu dalam mendidik karakter disiplin anak, Pak T berkata:

Orang tua yang berdagang kebanyakan menggunakan waktunya di pekerjaannya. Apalagi untuk mendidik anak pun tidak banyak untuk mendidik anak. Karena hanya pada malam hari saja waktu yang banyak bersama anak-anak. Maka apabila orang tua bersama anak, berkumpul bersama yang dilakukan orang tua adalah memberikan nasihat seminimil mungkin. Agar nantinya nasihat tersebut dapat diterapkan anak-anak, apalagi yang berhubungan dengan karakter disiplin anak. Semisal melaksanakan ibadah wajib.<sup>158</sup>

### 2) Lingkungan

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti dapat dari keluarga Pak T dalam hal lingkungan dalam mendidik anak beliau berkata:

Lingkungan keluarga termasuk kendala dalam membina karakter anak. Dikarenakan adanya perbedaan pendidikan antara orang tua dan keluarga terdekat. Karena orang tua mau nya hal ini, maka keluarga terdekat maunya yang ini. Jadi, kendalanya adalah diperbedaan pendidikan antara

---

<sup>157</sup> Hasil Wawancara dengan Pak MS pada tanggal 29 Maret 2023 pukul 17.23 WITA.

<sup>158</sup> Hasil Wawancara dengan Pak T pada tanggal 25 April 2023 pukul 12.05 WITA.

dua pandangan untuk mendidik anak. Apalagi pandangan tersebut menurut kita sebagai orang tua tidak baik untuk anak-anak dalam perkembangan anak.<sup>159</sup>

### 3) Media Elektronik atau Gawai

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti dapatkan dari keluarga Pak T dalam hal penggunaan media elektronik atau gawai dalam membina karakter disiplin anak, beliau berkata:

Pada zaman sekarang yang begitu modern memang tidak bisa kita hindari sebagai orang tua dan tidak bisa hindarkan dari anak-anak. Karena seperti alat media elektronik handphone itu adalah sebuah kesenangan bagi para penggunanya. Oleh karena itu, kita sebagai orang tua hendaknya memberi batasan saja kepada anak dalam menggunakan handphone. Semisal dalam keluarga kami, kami memberikan batasan akan menggunakan handphone bagi anak-anak kami. Dalam satu pekan kami berikan jatah untuk menggunakan handphone hanya 2 hari atau Sabtu minggu saja. Karena dengan batasan seperti itu agar nantinya mereka harus tahu kapan di gunakan dan kapan tidak digunakan.<sup>160</sup>

### c. Keluarga Pak J

#### 1) Waktu yang tersedia

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti dapatkan dari keluarga Pak J dalam hal waktu dalam mendidik karakter disiplin anak,

Pak J berkata:

Waktu adalah kendala dalam keluarga pedagang, karena ketika di rumah sangat sedikit. Kebanyakan yang mendidik anak di rumah adalah mama dan terkadang juga kakanya yang paling tua. Kalau saya sebagai ayah sangat jarang. Akan tetapi, ketika di rumah saya sempatkan untuk memberkan pembinaan kepada anak. Seperti mengingatkan mereka belajar dan juga terkadang mengajak mereka untuk pergi bersama ke masjid atau mushalla untuk melaksanakan shalat.<sup>161</sup>

---

<sup>159</sup> Hasil Wawancara dengan Pak T pada tanggal 25 April 2023 pukul 12.05 WITA.

<sup>160</sup> Hasil Wawancara dengan Pak T pada tanggal 25 April 2023 pukul 12.05 WITA.

<sup>161</sup> Hasil Wawancara dengan Pak J pada tanggal 29 April 2023 pukul 12.00 WITA.

## 2) Lingkungan

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti dapat dari keluarga Pak J dalam hal lingkungan dalam mendidik anak beliau berkata:

Lingkungan sangat mempengaruhi karakter anak. Bahkan lingkungan masyarakat dan lingkungan teman itu juga sangat mempengaruhi. Maka dari itu, anak biasanya dibatasi untuk keluar rumah dan berteman dengan temannya. Hanya kita sebagai orang tua memberikan mereka batasan untuk berteman dan keluar rumah.<sup>162</sup>

## 3) Media Elektronik atau Gawai

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti dapatkan dari keluarga Pak J dalam hal penggunaan media elektronik atau gawai dalam membina karakter disiplin anak, beliau berkata:

Dalam menggunakan media elektronik seperti laptop, tv, dan handphone. Alat ini sangat mempengaruhi perkembangan karakter anak. Akan tetapi, kami sebagai orang tua atau pendidik biasanya memberikan batasan hal tersebut conthnya saja seperti menggunakan handphone. Ketika anak hendak menggunakan handphone maka diberikan. Tapi, ada batasnya 1 jam. Maka di ambil kembali.<sup>163</sup>

## C. Analisis Data

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang telah peneliti kemukakan di atas bahwa penanaman karakter disiplin pada anak ulama dan pedagang yang bertempat tinggal di Kota Banjarmasin Provinsi Kalimantan Selatan, yang mana masing-masing keluarga sudah menerapkan penanaman karakter disiplin terhadap anaknya meskipun cara yang mereka terapkan dan pendidikannya berbeda-beda setiap keluarga dan juga adanya kesamaan. Dengan adanya kesamaan dimungkinkan adanya persamaan dalam latar belakang pendidikan orang tua.

---

<sup>162</sup> Hasil Wawancara dengan Pak J pada tanggal 29 April 2023 pukul 12.00 WITA.

<sup>163</sup> Hasil Wawancara dengan Pak J pada tanggal 29 April 2023 pukul 12.00 WITA.

Adapun analisis data yang peneliti kemukakan pada keluarga ulama adalah sebagai berikut:

## 1. Penanaman karakter disiplin pada anak dalam keluarga ulama di Kota Banjarmasin

### a. Pada Keluarga Ustadz H. IH, H. AA, dan H. AS

#### 1) Keteladanan atau Pembiasaan

Setiap anak yang terlahir ke dunia ini dalam keadaan fitrah atau suci, bahkan dalam syariat Islam anak semenjak lahir sudah diciptakan dalam keadaan bertauhid yang murni, agama yang lurus, dan Iman kepada Allah.<sup>164</sup> Sebagaimana yang difirmankan Allah:

فَأَقِمْ وَجْهَكَ لِلدِّينِ حَنِيفًا فِطْرَتَ اللَّهِ الَّتِي فَطَرَ النَّاسَ عَلَيْهَا لَا تَبْدِيلَ لِخَلْقِ اللَّهِ  
ذَٰلِكَ الدِّينُ الْقَيِّمُ وَلَكِنَّ أَكْثَرَ النَّاسِ لَا يَعْلَمُونَ ﴿١٦٥﴾

Rasulullah Saw juga bersabda:

كُلُّ مَوْلُودٍ يُوَدُّ عَلَى الْفِطْرَةِ<sup>166</sup>

Maksudnya, ialah anak-anak itu dilahirkan keadaan tauhid dan Iman kepada Allah Swt.

Oleh karena itu, setiap orang tua kewajiban untuk memberikan pendidikan serta membimbing untuk anak-anaknya. Setiap anak yang diciptakan oleh Allah

<sup>164</sup> Abdullah Nashih `Ulwan, *Pendidikan Anak Dalam Islam*, 542-543

<sup>165</sup> Dapertemen Agama RI, *Al-Qur`an dan Terjemahnya*, 901

<sup>166</sup> Al-Imam al-Hafidz Abu Dawud Sulaiman bin Asy`ats al-Azdi as-Sijistani, *Sunan Abi Dawud No 4712*, 99

maka manusia itu terkait akan aturan Allah itu sendiri. Tanggung jawab orang tua suatu saat nanti akan dipertanggung jawabkan dihadapan Allah Swt. Maka dari itu hendaknya setiap orang tua untuk benar-benar memperhatikan pendidikan terhadap anak-anak mereka agar kelak anak yang dititipkan oleh Allah itu memiliki kepribadian yang islami.

Anak itu tidak hanya sebagai aset keluarga, tetapi juga sebagai aset bangsa. Karena apabila seorang anak diberikan pendidikan yang bagus maka bisa saja anak tersebut akan memberikan manfaat untuk orang banyak khususnya untuk keluarganya sendiri. Maka dari itu pentingnya pengetahuan orang tua akan pendidikan agar dapat mendidik anak-anaknya.

Menurut Abdullah Nashih `Ulwan di dalam bukunya yang berjudul pendidikan anak dalam Islam, metode keteladanan dalam pendidikan adalah cara yang paling efektif dan berhasil dalam mempersiapkan anak dari segi akhlak, membentuk mental, dan sosialnya. Hal itu dikarenakan pendidik atau orang tua adalah panutan atau idola dalam pandangan anak dan contoh yang baik di mata mereka.<sup>167</sup>

Dari sini keteladanan menjadi factor yang sangat berpengaruh pada baik buruknya anak. Jika pendidik atau orang tua adalah seorang yang jujur dan terpercaya, maka anak pun akan tumbuh dalam kejujuran dan sikap amanah. Namun, jika pendidik atau orang tua adalah seorang yang pendusta dan khianat maka anak juga akan tumbuh dalam kebiasaan dusta dan tidak bisa dipercaya.<sup>168</sup>

---

<sup>167</sup> Abdullah Nashih `Ulwan, *Pendidikan Anak Dalam Islam*, 516

<sup>168</sup> Abdullah Nashih `Ulwan, *Pendidikan Anak...*, 517

Oleh karena itu, maka kita sebagai pendidik atau orang hendaknya memberikan contoh yang baik kepada anak-anak adalah hal yang paling utama. Seperti halnya juga Allah mengutus Nabi Muhammad Saw sebagai suri tauladannya umat sepanjang sejarah, sebagaimana Allah Swt berfirman:

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ  
 اللَّهُ كَثِيرًا 169

Dari penyajian data di atas pendidik atau orang tua sudah memberikan keteladanan kepada anaknya. Hal ini sesuai dengan pendapat Dr. Abdullah Nashih `Ulwan adanya keteladanan dapat membuat anak untuk mengikuti hal-hal yang baik bahkan wajib untuk dikerjakan khususnya terkait dengan akhlak, mental, dan sosialnya, karena keteladanan adalah metode awal yang harus diterapkan oleh para pendidik atau orang tua kepada anaknya dikarenakan metode ini adalah cara yang paling efektif dan berhasil dalam mempersiapkan anak-anak yang memiliki karakter yang baik.

## 2) Reward

Menurut Amir Daien Indrakusuma, *reward* dapat menjadi pendorong bagi anak untuk belajar lebih baik, lebih giat lagi.<sup>170</sup> Jadi, dengan adanya sebuah *reward* yang diberikan oleh pendidik atau orang tua kepada anaknya akan memberikan sebuah stimulus kepada anak-anak yang telah diberikan hadiah atau telah dijanjikan sebuah hadiah, maka dengan seperti anak-anak mereka akan lebih semangat dalam berbuat dalam hal kebaikan yang telah ditentukan oleh pendidik

<sup>169</sup> Dapertemen Agama RI, *Al-Qur`an dan Terjemahnya*, 929

<sup>170</sup> Armai Arief, *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*, (Jakarta: Ciputat Pers, 2002), 125

atau orang tua. Semoga dengan hal seperti itu, menjadikan mereka menjadi terbiasa dengan melakukan hal kebaikan tanpa ada lagi sebuah hadiah dari orang tua.

Dari penyajian data di atas pendidikan atau orang tua memberikan sebuah *reward* kepada anaknya. Hal ini sesuai dengan pendapat Amir Daien Indrakusuma, adanya *reward* dapat membuat anak untuk semakin bersemangat di dalam menjalankan apa yang diperintahkan oleh pendidik atau orang tua serta dapat memotivasi dirinya untuk selalu mengerjakannya.

Memberikan *reward* kepada anak yang rajin mengerjakan kewajiban atau hal-hal yang baik lainnya merupakan hal yang penting, karena *reward* merupakan penekanan bahwa yang dilakukan anak itu benar. *Reward* adalah memberikan semangat kepada anak untuk terus mempertahankan dan meningkatkan perilaku baiknya.

### 3) Nasehat

Menurut Abdullah Nashih `Ulwan di dalam bukunya yang berjudul pendidikan anak dalam Islam, metode nasehat memiliki pengaruh yang sangat besar untuk membuat anak mengerti tentang hakikat sesuatu dan memberinya kesadaran tentang prinsip-prinsip Islam. Sehingga tidak heran kalau Al-Qur`an menggunakan manhaj ini untuk mengajak bicara kepada setiap jiwa, serta mengulang-ulangnya pada banyak ayat.<sup>171</sup>

---

<sup>171</sup> Abdullah Nashih `Ulwan, *Pendidikan Anak Dalam Islam*, 558

Sebagaimana Allah berfirman dalam surah luqman dengan menggunakan menggunakan metode nasehat, yaitu:

وَإِذْ قَالَ لُقْمَانُ لِابْنِهِ ۖ وَهُوَ يَعِظُهُ ۖ يَا بُنَيَّ لَا تُشْرِكْ بِاللَّهِ ۚ إِنَّ الشِّرْكَ لَظُلْمٌ عَظِيمٌ<sup>172</sup>

Dari penyajian data di atas bahwanya pendidik atau orang tua memberikan nasehat terhadap anaknya. Hal ini sesuai dengan pendapat Ahmad Abdul Raheem Al Sayih dan sejalan dengan Al-Qur`an, karena ayat-ayat Al-Qur`an kebanyakannya adalah nasihat bagi para yang mengimaninya. Adanya nasehat dapat mengingatkan anak tentang hal-hal yang baik bahkan dengan nasehat akan dapat menghindarkan anak dari bahaya dan inilah akhlak Islam tentang pendidikan. Selain itu dengan adanya nasehat maka akan dapat menuntun anak ke jalan yang lurus yang diridhai Allah Swt.

#### 4) Hukuman atau Ancaman

Menurut Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, Hukuman dimaksudkan di sini tidak seperti hukuman penjara atau hukuman potong tangan. Tetapi adalah hukuman yang bersifat mendidik. Hukuman yang mendidik inilah yang diperlukan dalam pendidikan.<sup>173</sup>

Menurut buku Dr. Abdullah Nashih `Ulwan yang berjudul pendidikan anak dalam Islam, mendidik dengan hukuman : anak tercegah dan tertahan dari akhlak

<sup>172</sup> Dapertemen Agama RI, *Al-Qur`an dan Terjemahnya*, 911

<sup>173</sup> Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, , (Jakarta: Rinneka Cipta, 2002), 176

yang buruh dan sifat tercela. Ia menjadi memiliki perasaan jera untuk mengikuti syahwatnya dan melakukan hal-hal yang haram. Tanpa itu, anak akan terus terdorong, untuk berbuat hal yang keji, terjebak dalam tindak criminal, dan terbiasa dengan kemungkaran.<sup>174</sup>

Dari penyajian data di atas pendidik atau orang tua memberikan hukuman terhadap anaknya tetapi hukumannya hukuman yang mendidik agar anak tidak mengulangi perbuatan yang mereka lakukan. Dengan demikian di dalam keluarga ini metode hukuman itu diterapkan akan tetapi menghukum anak dengan cara mendidik mereka bukan menyakiti mereka karena dengan hukuman ini agar membuat mereka jera dan tidak mengulangi perbuatan yang tidak baik.

## **2. Penanaman karakter disiplin pada anak dalam keluarga pedagang di Kota Banjarmasin**

### **a. Dalam Keluarga pak H. S, Pak T, dan Pak H. J**

#### 1) Keteladanan atau Pembiasaan

Setiap anak yang terlahir ke dunia ini dalam keadan fitrah atau suci, bahkan dalam syariat Islam anak semenjak lahir sudah diciptakan dalam keadaan bertauhid yang murni, agama yang lurus, dan Iman kepada Allah.<sup>175</sup> Sebagaimana yang difirmankan Allah:

---

<sup>174</sup> Abdullah Nashih `Ulwan, *Pendidikan Anak Dalam Islam*, 641

<sup>175</sup> Abdullah Nashih `Ulwan, *Pendidikan Anak...*, 542-543

فَأَقِمْ وَجْهَكَ لِلدِّينِ حَنِيفًا فِطْرَتَ اللَّهِ الَّتِي فَطَرَ النَّاسَ عَلَيْهَا لَا تَبْدِيلَ لِخَلْقِ اللَّهِ  
ذَٰلِكَ الدِّينُ الْقَيِّمُ وَلَكِنَّ أَكْثَرَ النَّاسِ لَا يَعْلَمُونَ<sup>176</sup>

Rasulullah Saw juga bersabda:

كُلُّ مَوْلُودٍ يُوَلَّدُ عَلَى الْفِطْرَةِ<sup>177</sup>

Maksudnya, ialah anak-anak itu dilahirkan keadaan tauhid dan Iman kepada Allah Swt.

Oleh karena itu, setiap orang tua kewajiban untuk memberikan pendidikan serta membimbing untuk anak-anaknya. Setiap anak yang diciptakan oleh Allah maka manusia itu terkait akan aturan Allah itu sendiri. Tanggung jawab orang tua suatu saat nanti akan dipertanggung jawabkan dihadapan Allah Swt. Maka dari itu hendaknya setiap orang tua untuk benar-benar memperhatikan pendidikan terhadap anak-anak mereka agar kelak anak yang dititipkan oleh Allah itu memiliki kepribadian yang islami.

Anak itu tidak hanya sebagai aset keluarga, tetapi juga sebagai aset bangsa. Karena apabila seorang anak diberikan pendidikan yang bagus maka bisa saja anak tersebut akan memberikan manfaat untuk orang banyak khususnya untuk

<sup>176</sup> Dapertemen Agama RI, *Al-Qur`an dan Terjemahnya*, 901

<sup>177</sup> Al-Imam al-Hafidz Abu Dawud Sulaiman bin Asy`ats al-Azdi as-Sijistani, *Sunan Abi Dawud No 4712*, 99

keluarganya sendiri. Maka dari itu pentingnya pengetahuan orang tua akan pendidikan agar dapat mendidik anak-anaknya.

Menurut Abdullah Nashih `Ulwan di dalam bukunya yang berjudul pendidikan anak dalam Islam, metode keteladanan dalam pendidikan adalah cara yang paling efektif dan berhasil dalam mempersiapkan anak dari segi akhlak, membentuk mental, dan sosialnya. Hal itu dikarenakan pendidik atau orang tua adalah panutan atau idola dalam pandangan anak dan contoh yang baik di mata mereka.<sup>178</sup>

Dari sini keteladanan menjadi factor yang sangat berpengaruh pada baik buruknya anak. Jika pendidik atau orang tua adalah seorang yang jujur dan terpercaya, maka anak pun akan tumbuh dalam kejujuran dan sikap amanah. Namun, jika pendidik atau orang tua adalah seorang yang pendusta dan khianat maka anak juga akan tumbuh dalam kebiasaan dusta dan tidak bisa dipercaya.<sup>179</sup>

Oleh karena itu, maka kita sebagai pendidik atau orang hendaknya memberikan contoh yang baik kepada anak-anak adalah hal yang paling utama. Seperti halnya juga Allah mengutus Nabi Muhammad Saw sebagai suri tauladannya umat sepanjang sejarah, sebagaimana Allah Swt berfirman:

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ

اللَّهُ كَثِيرًا ۝<sup>180</sup>

Dari penyajian data di atas pendidik atau orang tua sudah memberikan keteladanan kepada anaknya. Hal ini sesuai dengan pendapat Dr. Abdullah Nashih

<sup>178</sup> Abdullah Nashih `Ulwan, *Pendidikan Anak Dalam Islam*, 516

<sup>179</sup> Abdullah Nashih `Ulwan, *Pendidikan Anak...*, 517

<sup>180</sup> Departemen Agama RI, *Al-Qur`an dan Terjemahnya*, 929

Ulwan adanya keteladanan dapat membuat anak untuk mengikuti hal-hal yang baik bahkan wajib untuk dikerjakan khususnya terkait dengan akhlak, mental, dan sosialnya, karena keteladanan adalah metode awal yang harus diterapkan oleh para pendidik atau orang tua kepada anaknya dikarenakan metode ini adalah cara yang paling efektif dan berhasil dalam mempersiapkan anak-anak yang memiliki karakter yang baik.

## 2) Reward

Menurut Amir Daien Indrakusuma, *reward* dapat menjadi pendorong bagi anak untuk belajar lebih baik, lebih giat lagi.<sup>181</sup> Jadi, dengan adanya sebuah *reward* yang diberikan oleh pendidik atau orang tua kepada anaknya akan memberikan sebuah stimulus kepada anak-anak yang telah diberikan hadiah atau telah dijanjikan sebuah hadiah, maka dengan seperti anak-anak mereka akan lebih semangat dalam berbuat dalam hal kebaikan yang telah ditentukan oleh pendidik atau orang tua. Semoga dengan hal seperti itu, menjadikan mereka menjadi terbiasa dengan melakukan hal kebaikan tanpa ada lagi sebuah hadiah dari orang tua.

Dari penyajian data di atas pendidikan atau orang tua memberikan sebuah *reward* kepada anaknya. Hal ini sesuai dengan pendapat Amir Daien Indrakusuma, adanya *reward* dapat membuat anak untuk semakin bersemangat di dalam menjalankan apa yang diperintahkan oleh pendidik atau orang tua serta dapat memotivasi dirinya untuk selalu mengerjakannya.

---

<sup>181</sup> Armai Arief, *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*, 125

Memberikan *reward* kepada anak yang rajin mengerjakan kewajiban atau hal-hal yang baik lainnya merupakan hal yang penting, karena *reward* merupakan penekanan bahwa yang dilakukan anak itu benar. *Reward* adalah memberikan semangat kepada anak untuk terus mempertahankan dan meningkatkan perilaku baiknya.

### 3) Nasehat

Menurut Abdullah Nashih `Ulwan di dalam bukunya yang berjudul pendidikan anak dalam Islam, metode nasehat memiliki pengaruh yang sangat besar untuk membuat anak mengerti tentang hakikat sesuatu dan memberinya kesadaran tentang prinsip-prinsip Islam. Sehingga tidak heran kalau Al-Qur`an menggunakan manhaj ini untuk mengajak bicara kepada setiap jiwa, serta mengulang-ulangnya pada banyak ayat.<sup>182</sup>

Sebagaimana Allah berfirman dalam surah luqman dengan menggunakan menggunakan metode nasehat, yaitu:

وَإِذْ قَالَ لُقْمَانُ لِأَبْنِهِ ۖ وَهُوَ يَعِظُهُ ۚ يَا بُنَيَّ لَا تُشْرِكْ بِاللَّهِ ۚ إِنَّ الشِّرْكَ لَظُلْمٌ عَظِيمٌ<sup>183</sup>

Dari penyajian data di atas bahwanya pendidik atau orang tua memberikan nasehat terhadap anaknya. Hal ini sesuai dengan pendapat Ahmad Abdul Raheem Al Sayih dan sejalan dengan Al-Qur`an, karena ayat-ayat Al-Qur`an kebanyakannya adalah nasihat bagi para yang mengimaninya. Adanya nasehat

<sup>182</sup> Abdullah Nashih `Ulwan, *Pendidikan Anak Dalam Islam*, 558

<sup>183</sup> Dapertemen Agama RI, *Al-Qur`an dan Terjemahnya*, 911

dapat mengingatkan anak tentang hal-hal yang baik bahkan dengan nasehat akan dapat menghindarkan anak dari bahaya dan inilah akhlak Islam tentang pendidikan. Selain itu dengan adanya nasehat maka akan dapat menuntun anak ke jalan yang lurus yang diridhai Allah Swt.

#### 4) Hukuman atau Ancaman

Menurut Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, Hukuman dimaksudkan di sini tidak seperti hukuman penjara atau hukuman potong tangan. Tetapi adalah hukuman yang bersifat mendidik. Hukuman yang mendidik inilah yang diperlukan dalam pendidikan.<sup>184</sup>

Menurut buku Dr. Abdullah Nashih `Ulwan yang berjudul pendidikan anak dalam Islam, mendidik dengan hukuman : anak tercegah dan tertahan dari akhlak yang buruh dan sifat tercela. Ia menjadi memiliki perasaan jera untuk mengikuti syahwatnya dan melakukan hal-hal yang haram. Tanpa itu, anak akan terus terdorong, untuk berbuat hal yang keji, terjebak dalam tindak criminal, dan terbiasa dengan kemungkarannya.<sup>185</sup>

Dari penyajian data di atas pendidik atau orang tua memberikan hukuman terhadap anaknya tetapi hukumannya hukuman yang mendidik agar anak tidak mengulangi perbuatan yang mereka lakukan. Dengan demikian di dalam keluarga ini metode hukuman itu diterapkan akan tetapi menghukum anak dengan cara mendidik mereka bukan menyakiti mereka karena dengan hukuman ini agar membuat mereka jera dan tidak mengulangi perbuatan yang tidak baik.

<sup>184</sup> Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, 176

<sup>185</sup> Abdullah Nashih `Ulwan, *Pendidikan Anak Dalam Islam*, 641